

**PEDOMAN PENULISAN
MAKALAH, ARTIKEL, DAN TESIS**



**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA
2020**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, buku pedoman penulisan karya ilmiah ini selesai sesuai waktu yang diharapkan. Buku ini berisi pedoman teknis dalam menyusun makalah, artikel, dan tesis yang berlaku di Pascasarjana IAIN Madura. Oleh karena itu, kami berharap pedoman ini dijadikan rujukan oleh para mahasiswa dalam menyusun karya ilmiah terkait dengan tugas-tugasnya di Pascasarjana. Demikian pula bagi para dosen, pedoman ini hendaknya menjadi rujukan dalam membimbing mahasiswa dalam menyusun makalah, artikel, dan tesis. Jika terdapat perbedaan di kalangan dosen dan mahasiswa terkait teknis penulisan karya ilmiah, maka kembalikan pada pedoman ini.

Demi kesempurnaan pedoman ini untuk terbitan selanjutnya, kami berharap kepada para pembaca, khususnya para dosen dan mahasiswa Pascasarjana IAIN Madura, untuk memberikan masukan dan koreksi.

Akhirnya, kami mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian pedoman karya tulis ilmiah ini, terutama kepada Tim Penyusun yang telah bekerja keras menyusun pedoman ini.

Pamekasan, 12 Februari 2020
Direktur Pascasarjana,



Dr. H. Zaimuddin Syarif, M. Ag
NIP. 197207092005011002

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB	I	MAKALAH	
		A. Ciri Pokok	-- 1
		B. Isi dan Sistematika	-- 2
BAB	II	ARTIKEL	
		A. Artikel Hasil Penelitian	-- 12
		B. Artikel Non Penelitian	-- 19
BAB	III	TESIS	
		A. Proposal Tesis	
		1. Proposal Penelitian Kuantitatif	-- 25
		2. Proposal Penelitian Kualitatif	-- 39
		3. Proposal Penelitian Pustaka	-- 45
		4. Proposal Penelitian R & D	-- 47
		B. Organisasi Tesis	
		1. Tesis Hasil Penelitian Kuantitatif	-- 57
		2. Tesis Hasil Penelitian Kualitatif	-- 69
		3. Tesis Hasil Penelitian Pustaka	-- 73
		4. Tesis Hasil Penelitian R & D	-- 76
BAB	IV	BAHASA DAN TANDA BACA	
		A. Penggunaan Bahasa	-- 83
		B. Tanda Baca	-- 85
		C. Penulisan Tanda Baca	-- 111
BAB	V	TEKNIK PENULISAN	
		A. Kertas dan Bidang Penulisan	-- 113
		B. Pengetikan dan Huruf	-- 113
		C. Spasi	-- 114
		D. Paragraf dan Penomoran	-- 115
		E. Sistematika Penulisan	-- 115
		F. Kutipan	-- 117
		G. Rujukan	-- 119

H. Daftar Pustaka --	128
I. Transliterasi --	130

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Contoh Sampul Makalah --	140
2. Contoh Sampul Proposal Tesis --	141
3. Contoh Sampul Luar Tesis --	142
4. Contoh Sampul Dalam Tesis --	143
5. Contoh Persetujuan Pembimbing Proposal --	144
6. Contoh Persetujuan Penguji Proposal --	145
7. Contoh Persetujuan Pembimbing Tesis --	146
8. Contoh Pengesahan Dewan Penguji Tesis --	147
9. Contoh Pernyataan Keaslian Tesis --	148
10. Contoh Daftar Pustaka --	149
11. Contoh Riwayat Hidup --	150
12. Contoh Daftar Isi Tesis --	151
13. Contoh Abstrak Tesis --	153
14. Contoh Ukuran Bidang Pengetikan --	155
15. Contoh Struktur Pengetikan Teks --	156

BAB I

MAKALAH

A. Ciri Pokok

Salah satu tujuan pokok penulisan makalah adalah untuk meyakinkan pembaca bahwa topik yang ditulis dengan dilengkapi penalaran logis dan pengorganisasian yang sistematis memang perlu diketahui dan diperhatikan. Secara umum, ciri-ciri makalah terletak pada sifat keilmiahannya. Artinya, sebagai karangan ilmiah, makalah memiliki sifat objektif, tidak memihak, berdasarkan fakta, sistematis, dan logis. Berdasarkan kriteria ini, baik tidaknya suatu makalah dapat diamati dari signifikansi masalah atau topik yang dibahas, kejelasan tujuan pembahasan, kelogisan pembahasan, dan kejelasan pengorganisasian pembahasannya.

Berdasarkan sifat dan jenis penalaran yang digunakan, makalah dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu makalah *deduktif*, makalah *induktif*, dan makalah *campuran*. Makalah deduktif merupakan makalah yang penulisannya didasarkan pada kajian teoretis (pustaka) yang relevan dengan masalah yang dibahas. Makalah induktif merupakan makalah yang disusun berdasarkan data empiris yang diperoleh dari lapangan yang relevan dengan masalah yang dibahas. Sedangkan makalah campuran merupakan makalah yang penulisannya didasarkan pada kajian teoretis digabungkan dengan data empiris yang relevan dengan masalah yang dibahas.

Dari segi jumlah halaman, dapat dibedakan makalah panjang dan makalah pendek. Makalah panjang adalah makalah yang jumlah halamannya lebih dari 20 halaman. Uraian berikut akan menyajikan ketentuan tentang penulisan makalah panjang, sedangkan ketentuan tentang penulisan makalah pendek pada dasarnya sama dengan ketentuan penulisan artikel non penelitian, kecuali abstrak dan kata kunci yang tidak harus ada.

B. Isi dan Sistematika

Secara garis besar makalah panjang terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Isi ketiga bagian tersebut meliputi :

Bagian Awal:

- Halaman Sampul
- Daftar Isi
- Daftar Tabel dan Gambar (jika ada)

Bagian Inti:

- Pendahuluan
 - Latar Belakang Penulisan Makalah
 - Masalah atau Topik Bahasan
 - Tujuan Penulisan Makalah
- Teks Utama
- Penutup

Bagian Akhir:

- Daftar Pustaka
- Lampiran (jika ada)

Uraian berikut akan menjelaskan masing-masing item di atas.

Bagian Awal

a. Halaman Sampul

Hal-hal yang perlu ada pada bagian sampul adalah judul makalah, maksud ditulisnya makalah, nama penulis makalah, dan tempat serta waktu penulisan makalah. Keperluan atau maksud penulisan makalah dapat berupa, misalnya, untuk memenuhi tugas suatu mata kuliah yang dibina oleh dosen X. Tempat dan waktu yang dimaksud dapat berisi nama lembaga (misalnya; sekolah tinggi, jurusan, program studi), nama kota, serta bulan dan tahun.

b. Daftar Isi

Daftar isi berfungsi memberikan panduan dan gambaran tentang garis besar isi makalah. Melalui daftar isi, pembaca akan dapat dengan mudah menemukan bagian-bagian suatu makalah. Selain itu, melalui daftar isi akan dapat diketahui sistematika penulisan makalah yang digunakan. Daftar isi dipandang perlu jika panjang makalah lebih dari 20 halaman. Penulisan daftar isi dilakukan dengan ketentuan: judul bagian makalah ditulis dengan menggunakan huruf kecil (kecuali awal kata selain kata tugas ditulis dengan huruf kapital), penulisan judul bagian dan judul sub bagian dilengkapi dengan nomor halaman tempat pemuatannya dalam makalah. Penulisan daftar isi dilakukan dengan menggunakan spasi tunggal dengan jarak antar bagian 2 spasi.

c. Daftar Tabel dan Gambar

Penulisan daftar tabel dan gambar juga dimaksudkan untuk memudahkan pembaca menemukan tabel atau gambar yang terdapat dalam makalah.

- d. Penulisan daftar tabel dan gambar dilakukan dengan cara seperti berikut; identitas tabel dan gambar (yang berupa nomor dan nama) ditulis secara lengkap. Jika tabel dan gambar lebih dari satu buah, sebaiknya penulisan daftar tabel dan gambar dilakukan secara terpisah, tetapi jika dalam makalah hanya terdapat sebuah tabel atau gambar, sebaiknya daftar tabel atau gambar disatukan dengan daftar isi makalah.

Bagian Inti

Bagian inti makalah terdiri atas tiga unsur pokok, yaitu pendahuluan, teks utama (pembahasan topik-topik), dan penutup.

- a. Pendahuluan

Bagian pendahuluan berisi penjelasan tentang latar belakang penulisan makalah, masalah atau topik bahasan beserta batasannya, dan tujuan penulisan makalah. Penulisan bagian pendahuluan dapat dilakukan dengan dua cara; *Pertama*, setiap unsur dari bagian pendahuluan ditonjolkan dan disajikan sebagai sub bagian. Contoh:

- A. Pendahuluan

1. Latar Belakang
2. Masalah atau Topik Bahasan
3. Tujuan Penulisan Makalah

Kedua, semua unsur yang terdapat dalam bagian pendahuluan tidak dituliskan sebagai sub bagian, sehingga tidak dijumpai adanya sub-sub bagian dalam bagian pendahuluan. Untuk menandai pergantian unsur (misalnya, untuk membedakan antara paparan yang berisi latar belakang

dengan masalah), cukup dilakukan dengan pergantian paragraf.

Penjelasan ketiga unsur dalam pendahuluan adalah sebagai berikut:

1) Latar Belakang

Butir-butir yang seharusnya ada dalam latar belakang penulisan makalah adalah hal-hal yang melandasi perlunya makalah ditulis. Hal-hal dimaksud dapat berupa paparan teoretis ataupun paparan yang bersifat praktis, tetapi bukan alasan yang bersifat pribadi. Yang pokok, bagian ini harus dapat mengantarkan pembaca pada masalah atau topik yang dibahas dalam makalah dan menunjukkan bahwa masalah atau topik tersebut memang perlu dibahas.

Penulisan bagian latar belakang dapat dilakukan dengan berbagai cara, di antaranya; (a) dimulai dengan sesuatu yang diketahui bersama (pengetahuan umum) atau teori yang relevan dengan masalah atau topik yang akan ditulis, selanjutnya diikuti dengan paparan yang menunjukkan bahwa tidak selamanya hal tersebut dapat terjadi; (b) dimulai dengan suatu pertanyaan teori yang diperkirakan dapat mengantarkan pembaca pada masalah atau topik yang akan dibahas dalam makalah; (c) dimulai dengan sebuah kutipan dari orang terkenal, ungkapan atau slogan, selanjutnya dihubungkan atau ditunjukkan relevansinya dengan masalah atau topik yang akan dibahas dalam makalah.

2) Masalah atau Topik Bahasan

Setelah bagian latar belakang dipaparkan, selanjutnya diutarakan masalah atau topik ba-

hasan beserta batasannya. Masalah atau topik bahasan yang dimaksud adalah apa yang akan dibahas dalam makalah. Masalah atau topik bahasan tidak terbatas pada persoalan yang memerlukan pemecahan, tetapi juga mencakup persoalan yang memerlukan penjelasan dan/atau penegasan lebih lanjut. Masalah dalam penulisan makalah seringkali disinonimkan dengan topik (meskipun kedua istilah ini tidak selalu memiliki pengertian yang sama).

Masalah atau topik bahasan sebenarnya merupakan hal yang pertama kali harus ditetapkan dalam penulisan makalah. Artinya, kegiatan penulisan makalah diawali dengan penentuan masalah atau topik makalah, yang selanjutnya diikuti dengan penyusunan garis-garis besar isi makalah (kerangka makalah), pengumpulan bahan penulisan makalah, dan penulisan *draft* makalah serta revisi *draft* makalah.

Topik dapat ditentukan oleh orang lain atau ditentukan sendiri. Lazimnya, topik makalah yang telah ditentukan bersifat sangat umum, sehingga perlu dilakukan spesifikasi atau pembatasan topik. Pembatasan topik makalah seringkali didasarkan pada pertimbangan kemenarikan dan signifikansinya, serta pertimbangan kemampuan dan kesempatan pembuat makalah.

Jika topik makalah ditentukan sendiri oleh penulis makalah, terdapat beberapa hal yang perlu dipertimbangkan. *Pertama*, topik yang dipilih haruslah ada manfaatnya, baik dari segi praktis ataupun dari segi teoretis, dan layak untuk dibahas; *Kedua*, topik yang dipilih

hendaknya menarik dan sesuai dengan minat penulis. Dipilihnya topik yang menarik akan sangat membantu dalam proses penulisan makalah. Jika seseorang menulis makalah dengan topik yang tidak menarik, maka usaha yang dilakukan biasanya ala kadarnya dan kurang serius; *Ketiga*, topik yang dipilih haruslah dikuasai, dalam arti tidak terlalu asing atau tidak terlalu baru bagi penulis; *Keempat*, bahan yang diperlukan sehubungan dengan topik tersebut memungkinkan untuk diperoleh.

Setelah topik dipilih, perlu dilakukan spesifikasi topik (pembatasan topik) agar tidak terlalu luas. Jika topik yang diangkat terlalu luas, maka pembahasan topik tidak dapat dilakukan secara mendalam dan tuntas.

Pembatasan topik makalah dapat dilakukan dengan cara; *Pertama*, letakkan topik pada posisi sentral dan ajukan pertanyaan apakah topik masih dapat dirinci; *Kedua*, daftarlah rincian-rincian topik itu dan pilihlah salah satu rincian topik tersebut untuk diangkat ke dalam makalah; dan *Ketiga*, ajukan pertanyaan apakah rincian topik yang telah dipilih dapat dirinci lagi.

Topik sering disamakan dengan judul, padahal berbeda. Topik merupakan masalah pokok yang dibicarakan atau dibahas dalam makalah, sedangkan judul merupakan label atau nama dari makalah yang ditulis.

Dalam membuat judul makalah beberapa hal berikut perlu dipertimbangkan; *Pertama*, judul harus mencerminkan isi makalah atau mencerminkan topik yang diangkat dalam makalah; *Kedua*, judul sebaiknya dinyatakan dalam bentuk

frase atau klausa, bukan dalam bentuk kalimat. Itulah sebabnya judul makalah tidak diakhiri dengan tanda titik; *Ketiga*, judul makalah hendaknya singkat dan jelas; *Keempat*, sebaiknya, judul makalah berkisar antara 5 sampai 15 kata; *Kelima*, judul makalah hendaknya menarik perhatian pembaca untuk mengetahui isinya.

3) Tujuan Penulisan Makalah

Perumusan tujuan penulisan makalah dimaksudkan bukan untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh seseorang dan yang sejenis dengan itu, tetapi lebih mengarah pada apa yang ingin dicapai dengan penulisan makalah tersebut. Perumusan tujuan memiliki fungsi ganda, yaitu bagi penulis makalah dan bagi pembaca makalah. Bagi penulis makalah, rumusan tujuan dapat mengarahkan kegiatan yang harus dilakukan dalam menulis makalah, khususnya dalam pengumpulan bahan penulisan. Bagi pembaca makalah, perumusan tujuan memberikan informasi tentang apa yang disampaikan dalam makalah tersebut. Oleh karena itu, rumusan tujuan yang disusun haruslah dapat memberikan gambaran tentang cara menguraikan atau membahas topik yang telah ditentukan. Dengan demikian, rumusan tujuan bisa berfungsi sebagai pembatasan ruang lingkup makalah tersebut. Rumusan tujuan ini dapat berupa kalimat kompleks atau dijabarkan dalam bentuk rinci. Contoh: *Makalah ini dimaksudkan untuk membahas sejumlah kekeliruan yang acapkali dibuat oleh mahasiswa dalam melakukan observasi pada kegiatan PPL.*

b. Teks Utama

Bagian teks utama makalah berisi pembahasan topik-topik makalah. Isi bagian teks utama sangat bervariasi, tergantung topik yang dibahas dalam makalah. Jika dalam makalah dibahas tiga topik, misalnya, maka ada tiga pembahasan dalam bagian teks utama.

Penulisan bagian teks utama dapat dikatakan sebagai inti kegiatan penulisan makalah. Bagian teks utama makalah merupakan cerminan tinggi-rendahnya kualitas makalah yang disusun. Penulisan bagian teks utama yang baik adalah yang dapat membahas topik secara mendalam dan tuntas, dengan menggunakan gaya penulisan ringkas, lancar, dan langsung pada persoalan, serta menggunakan bahasa yang baik dan benar. Pengertian mendalam dan tuntas ini tidak selalu berarti panjang dan bertele-tele. Dalam penulisan teks utama, hindari penggunaan kata-kata tanpa makna dan cara penyampaian yang melingkar-lingkar. Hindari penggunaan kata-kata seperti: dan sebagainya, dan lain-lain (yang lain itu apa?), yang sebesar-besarnya (seberapa besarnya?).

Penulisan bagian teks utama makalah sangat bervariasi, tergantung pada jenis topik yang dibahas. Kegiatan pokok penulisan bagian teks utama adalah membahas topik beserta sub topiknya sesuai dengan tujuan penulisan makalah. Pembahasan ini dapat dilakukan dengan menata dan merangkai bahan yang telah dikumpulkan. Beberapa teknik perangkaian bahan untuk membahas topik beserta sub topiknya dapat dikemukakan seperti berikut. *Pertama*, mulailah dari ide/hal yang bersifat sederhana/khusus menuju hal yang bersifat kompleks/-

umum, atau sebaliknya; *kedua*, gunakan teknik metafor, kiasan, perumpamaan, penganalogian, dan perbandingan; dan *ketiga*, gunakan teknik diagram dan klasifikasi, serta teknik pemberian contoh.

Penulisan bagian teks utama makalah dapat dilakukan setelah bahan penulisan makalah berhasil dikumpulkan. Bahan ini dapat berupa bahan yang bersifat teoretis (yang diperoleh dari buku teks, laporan penelitian, jurnal, majalah, dan barang cetak lainnya) atau dapat juga dipadukan dengan bahan yang bersifat faktual-empiris.

c. Penutup

Bagian penutup berisi kesimpulan atau rangkuman pembahasan dan saran-saran jika memang dipandang perlu. Bagian penutup menandakan berakhirnya penulisan makalah. Penulisan bagian penutup makalah dapat dilakukan dengan menggunakan teknik berikut. *Pertama*, penegasan kembali atau ringkasan dari pembahasan yang telah dilakukan, tanpa diikuti dengan kesimpulan. Hal ini dilakukan karena masih belum cukup bahan untuk memberikan kesimpulan terhadap makalah yang dibahas, atau dimaksudkan agar pembaca menarik kesimpulan sendiri. *Kedua*, menarik kesimpulan dari apa yang telah dibahas pada teks utama makalah.

Selain itu, pada bagian penutup juga dapat disertakan saran atau rekomendasi sehubungan dengan masalah yang telah dibahas. Saran harus relevan dengan apa yang telah dibahas. Selain itu, saran yang dibuat harus eksplisit, kepada siapa saran ditujukan, dan tindakan apa yang disarankan.

Bagian Akhir

Bagian akhir makalah berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran (jika ada).

a. Daftar Pustaka

Bahan pustaka yang dimasukkan dalam daftar pustaka harus sudah disebutkan dalam batang tubuh makalah. Daftar pustaka harus lengkap, mencakup semua bahan pustaka yang telah disebutkan dalam batang tubuh makalah.

b. Lampiran (jika ada)

Bagian lampiran berisi hal-hal yang bersifat pelengkap yang dimanfaatkan dalam proses penulisan makalah. Hal-hal yang dimaksud dapat berupa data (baik berupa angka-angka ataupun deskripsi verbal), dan yang dipandang sangat penting tetapi tidak dimasukkan dalam batang tubuh makalah. Bagian lampiran hendaknya juga diberi nomor halaman.

BAB II ARTIKEL

A. Artikel Hasil Penelitian

Laporan dalam bentuk artikel ilmiah dibedakan dengan laporan teknis dalam tiga segi, yaitu bahan, sistematika, dan prosedur penulisan. Ciri pokok *pertama* yang membedakan artikel hasil penelitian dengan laporan penelitian teknis resmi adalah bahan yang ditulis. Artikel hasil penelitian untuk jurnal hanya berisi hal-hal yang sangat penting saja, yaitu temuan penelitian, pembahasan hasil/temuan, dan kesimpulan. Hal-hal selain ketiga hal tersebut cukup disajikan dalam bentuknya yang serba singkat dan seperlunya. Kajian pustaka lazim disajikan untuk mengawali artikel dan sekaligus merupakan suatu pembahasan tentang rasional pentingnya masalah yang diteliti. Bagian awal ini berfungsi sebagai latar belakang penelitian.

Ciri pokok *kedua* yang membedakan artikel hasil penelitian dengan laporan penelitian teknis resmi adalah sistematika penulisan yang digunakan. Laporan penelitian terdiri atas bab dan subbab, sedangkan artikel dan makalah terdiri atas bagian dan sub bagian. Bagian dan sub bagian tersebut dapat diberi judul atau tanpa judul. Dalam laporan penelitian teknis resmi, kajian pustaka lazimnya disajikan di bagian kedua (Bab II). Dalam bagian artikel hasil penelitian, kajian pustaka merupakan bagian awal dari artikel (tanpa judul sub bagian kajian pustaka) yang berfungsi sebagai ba-

gian penting dari latar belakang. Kajian pustaka yang sekaligus berfungsi sebagai pembahasan latar belakang masalah penelitian ditutup dengan rumusan tujuan penelitian. Setelah itu, berturut-turut disajikan hal-hal yang berkaitan dengan prosedur penelitian, hasil/temuan penelitian, pembahasan hasil, kesimpulan, dan saran.

Bagian pokok *ketiga* yang membedakan artikel hasil penelitian dengan laporan penelitian teknis resmi adalah prosedur penulisan artikel hasil penelitian. Ada tiga kemungkinan prosedur penulisan artikel hasil penelitian. *Pertama*, artikel hasil penelitian ditulis sebelum laporan penelitian teknis resmi secara lengkap dibuat. Tujuannya untuk menjangar masukan-masukan dari pihak pembaca (masyarakat akademik) sebelum peneliti menyelesaikan tulisan lengkapnya dalam bentuk laporan penelitian teknis resmi. Masukan yang diperoleh dari pihak pembaca diharapkan akan dapat meningkatkan kualitas hasil/temuan penelitiannya. *Kedua*, artikel hasil penelitian untuk jurnal ditulis setelah laporan penelitian teknis resmi selesai disusun. Prosedur yang kedua ini berlaku karena pada umumnya menulis laporan penelitian teknis resmi merupakan kewajiban, sedangkan penulisan artikelnya hanya bersifat anjuran.

Alternatif *ketiga*, artikel hasil penelitian yang diterbitkan dalam jurnal merupakan satu-satunya tulisan yang dibuat oleh peneliti. Alternatif ketiga ini lazim dilakukan oleh peneliti yang mendanai penelitiannya sendiri. Bagi penelitian swadaya, artikel hasil penelitian dalam jurnal merupakan forum komunikasi yang paling efektif dan efisien.

Penulisan artikel menggunakan sistematika tanpa angka ataupun abjad. Pada bagian ini disajikan urai-

an tentang isi artikel hasil penelitian secara umum yang berlaku untuk hasil penelitian kuantitatif atau kualitatif.

Pada umumnya, isi dan sistematika laporan artikel hasil penelitian memuat (1) judul, (2) nama penulis, (3) abstrak dan kata kunci, (4) pendahuluan, (5) metode, (6) hasil, (7) pembahasan, (8) kesimpulan dan saran, dan (9) daftar pustaka.

a. Judul

Judul artikel hendaknya informatif, lengkap, tidak terlalu panjang atau terlalu pendek, yaitu antara 5-15 kata. Judul artikel memuat variabel-variabel yang diteliti atau kata kunci yang menggambarkan masalah yang diteliti.

b. Nama Penulis

Nama penulis artikel ditulis tanpa disertai gelar akademik atau gelar lain apapun. Nama lembaga tempat bekerja peneliti ditulis sebagai catatan kaki di halaman pertama tanpa disertai jabatan apapun. Jika lebih dari dua peneliti, hanya nama peneliti utama saja yang dicantumkan di bawah judul, nama peneliti lain ditulis dalam catatan kaki.

c. Abstrak dan Kata Kunci

Abstrak berisi pernyataan ringkas dan padat tentang ide-ide yang paling penting. Abstrak memuat masalah dan tujuan penelitian, prosedur penelitian (untuk penelitian kualitatif termasuk deskripsi tentang subjek yang diteliti), dan ringkasan hasil penelitian (bila dianggap perlu, juga kesimpulan dan implikasi). Tekanan diberikan pada hasil penelitian. Hal-hal lain seperti hipotesis, pembahasan, dan saran tidak disajikan. Abstrak hendaknya ditulis dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Panjang abstrak 50-75 kata

dan ditulis dalam satu paragraf. Abstrak diketik dengan spasi tunggal dengan menggunakan format yang lebih sempit dari teks utama (margin kanan dan kiri menjorok masuk 1,2 cm).

Kata kunci adalah kata pokok yang menggambarkan masalah yang diteliti atau istilah-istilah yang merupakan dasar pemikiran gagasan dalam karangan asli, berupa kata tunggal atau gabungan kata. Jumlah kata kunci sekitar 3-5 kata. Kata kunci diperlukan untuk komputerisasi sistem informasi ilmiah. Dengan kata kunci dapat ditemukan judul-judul penelitian beserta abstraknya dengan mudah.

d. Pendahuluan

Pendahuluan kadangkala tidak diberi judul, ditulis langsung setelah abstrak dan kata kunci. Bagian ini menyajikan kajian pustaka yang berisi paling sedikit tiga gagasan; (1) latar belakang atau rasional penelitian; (2) masalah dan wawasan rencana pemecahan masalah; (3) rumusan tujuan penelitian (dan harapan tentang manfaat hasil penelitian).

Sebagai kajian pustaka, bagian ini harus disertai rujukan yang bisa menjamin otoritas penulisnya. Jumlah rujukan harus proporsional (tidak terlalu sedikit dan tidak terlalu banyak). Pembahasan kepustakaan harus disajikan secara ringkas, padat dan langsung mengenai masalah yang diteliti. Aspek yang dibahas dapat mencakup landasan teori, segi historis, atau segi lainnya. Penyajian latar belakang atau rasional penelitian hendaknya sedemikian rupa sehingga mengarahkan pembaca ke rumusan masalah penelitian yang dilengkapi dengan rencana pemecahan masalah dan

akhirnya ke rumusan tujuan. Untuk penelitian kualitatif, di bagian ini dijelaskan juga fokus penelitian dan uraian konsep yang berkaitan dengan fokus penelitian.

e. Metode

Pada dasarnya bagian ini menyajikan bagaimana penelitian itu dilakukan. Uraian disajikan dalam beberapa paragraf tanpa sub bagian, atau dipilah-pilah menjadi beberapa sub bagian. Hanya hal-hal yang pokok saja yang disajikan. Uraian rinci tentang rancangan penelitian tidak perlu diberikan.

Materi pokok bagian ini adalah bagaimana data dikumpulkan, siapa sumber data, dan bagaimana data dianalisis. Apabila uraian ini disajikan dalam sub bagian, maka sub bagian itu antara lain berisi keterangan tentang populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, rancangan penelitian (terutama jika digunakan rancangan yang cukup kompleks seperti rancangan eksperimental), dan teknik analisis data.

Untuk penelitian kualitatif perlu ditambahkan perincian mengenai kehadiran peneliti, subjek penelitian, dan informan beserta asas-asas menggali data penelitian, lokasi penelitian, dan lama penelitian. Selain itu juga diberikan uraian mengenai pengecekan keabsahan hasil penelitian.

f. Hasil

Bagian hasil adalah bagian utama artikel ilmiah, dan oleh karena itu, biasanya merupakan bagian terpanjang. Bagian ini menyajikan hasil-hasil analisis data dan yang dilaporkan adalah hasil bersih. Proses analisis data (seperti perhitungan statis-

tik) tidak perlu disajikan. Proses pengujian hipotesis pun tidak perlu disajikan, termasuk perbandingan antara koefisien yang ditemukan dalam analisis dengan koefisien dalam tabel statistik. Yang dilaporkan adalah hasil analisis dan hasil pengujian hipotesis.

Hasil analisis boleh disajikan dengan tabel atau grafik untuk memperjelas penyajian hasil secara verbal. Tabel ataupun grafik harus diberi komentar atau dibahas. Pembahasan tidak harus dilakukan per tabel atau grafik.

Apabila hasil yang disajikan cukup panjang, penyajian bisa dilakukan dengan memilah-milah menjadi sub bagian-sub bagian sesuai dengan penjabaran masalah penelitian. Apabila bagian ini pendek, bisa digabung dengan bagian pembahasan. Untuk penelitian kualitatif, bagian hasil memuat bagian-bagian rinci dalam bentuk sub topik-sub topik yang berkaitan.

g. Pembahasan

Bagian ini adalah bagian terpenting dari keseluruhan isi artikel ilmiah. Tujuan pembahasan adalah; (a) menjawab masalah penelitian atau menunjukkan bagaimana tujuan penelitian itu dicapai; (b) menafsirkan temuan-temuan; (c) mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang telah mapan; dan (d) menyusun teori baru atau memodifikasi teori yang ada.

Dalam menjawab masalah penelitian atau tujuan penelitian, harus disimpulkan hasil-hasil penelitian secara eksplisit. Misalnya, dinyatakan bahwa penelitian bertujuan untuk mengetahui pertumbuhan kognitif anak sampai umur 5 tahun, maka dalam bagian pembahasan haruslah di-

uraikan pertumbuhan kognitif anak itu sesuai dengan hasil penelitian.

Penafsiran terhadap temuan dilakukan dengan menggunakan logika dan teori-teori yang ada. Misalnya, ditemukan adanya korelasi antara kematangan berpikir dengan lingkungan anak. Hal ini dapat ditafsirkan bahwa lingkungan dapat memberikan masukan untuk mematangkan proses kognitif anak.

Temuan diintegrasikan ke dalam kumpulan pengetahuan yang sudah ada dengan jalan membandingkan temuan itu dengan temuan penelitian sebelumnya, atau dengan teori yang ada, atau dengan kenyataan di lapangan. Perbandingan harus disertai rujukan.

Jika penelitian ini menelaah teori (penelitian dasar), teori yang lama bisa dikonfirmasi atau ditolak, sebagian atau seluruhnya. Penolakan sebagian dari teori haruslah disertai dengan modifikasi teori, dan penolakan terhadap seluruh teori haruslah disertai dengan rumusan teori baru.

Untuk penelitian kualitatif, bagian ini dapat pula memuat ide-ide peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi beserta posisi temuan atau penelitian terhadap temuan dan teori sebelumnya.

h. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan menyajikan ringkasan dan uraian yang disajikan pada bagian hasil dan pembahasan. Berdasarkan uraian pada kedua bagian itu, dikembangkan pokok-pokok pikiran yang merupakan esensi dari uraian tersebut. Kesimpulan disajikan dalam bentuk essei, bukan dalam bentuk numerikal. Saran disusun berdasar kesim-

puhan yang telah ditarik. Saran-saran bisa mengacu kepada tindakan praktis, atau pengembangan teoretis, dan penelitian lanjutan. Bagian saran bisa berdiri sendiri. Bagian kesimpulan dan saran dapat pula disebut bagian penutup.

i. Daftar Pustaka

Daftar pustaka harus lengkap dan sesuai dengan rujukan yang disajikan dalam artikel ilmiah. Bahan pustaka yang dimasukkan dalam daftar pustaka harus sudah disebut dalam artikel. Demikian pula semua rujukan yang disebutkan di dalam artikel harus disajikan dalam daftar pustaka.

B. Artikel Non Penelitian

Istilah artikel non penelitian mengacu kepada semua jenis artikel ilmiah yang bukan merupakan laporan hasil penelitian, misalnya artikel yang menelaah suatu teori, konsep, atau prinsip; mengembangkan suatu model; mendeskripsikan fakta atau fenomena tertentu; atau menilai suatu produk. Karena beragamnya jenis artikel ini, maka cara penyajiannya di dalam jurnal sangat bervariasi.

Ketentuan untuk penulisan artikel non penelitian pada dasarnya berlaku juga untuk penulisan makalah pendek (yaitu makalah yang panjangnya tidak lebih dan 20 halaman), kecuali dalam makalah pendek abstrak dan kata kunci tidak harus ada.

Penulisan artikel menggunakan sistematika tanpa angka ataupun abjad. Sebuah artikel non penelitian berisi hal-hal yang sangat esensial. Karena itu, biasanya jumlah halaman yang disediakan tidak banyak (antara 10-20 halaman). Unsur pokok yang harus ada dalam artikel non penelitian adalah: (1) judul artikel, (2) nama penulis, (3) abstrak dan kata kunci, (4) pendahuluan,

(5) bagian inti, (6) penutup, dan (7) daftar pustaka.

a. Judul

Judul artikel berfungsi sebagai label yang mencerminkan secara tepat inti isi yang terkandung dalam artikel. Untuk itu, pemilihan kata yang dipakai dalam judul artikel hendaknya dilakukan secara cermat. Di samping aspek ketepatanannya, pemilihan kata-kata untuk judul perlu juga mempertimbangkan pengaruhnya terhadap daya tarik judul bagi pembaca. Judul artikel sebaiknya terdiri atas 5-15 kata.

Nama penulis artikel ditulis tanpa disertai gelar akademik atau gelar lain apapun. Nama lembaga tempat bekerja penulis ditulis sebagai catatan kaki di halaman pertama dan jabatan penulis dalam lembaga tidak perlu dicantumkan. Jika lebih dari dua penulis, hanya nama penulis utama saja yang dicantumkan di bawah judul, nama penulis lain ditulis dalam catatan kaki.

b. Abstrak dan Kata Kunci

Untuk artikel non penelitian, abstrak berisi ringkasan dari isi artikel yang dituangkan secara padat, bukan komentar atau pengantar dari penyunting atau redaksi. Abstrak hendaknya ditulis dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Panjang abstrak 50-75 kata dan ditulis dalam satu paragraf. Abstrak diketik dengan spasi tunggal dengan menggunakan format yang lebih sempit dari teks utama (*margin* kanan-dan kiri menjorok masuk 1,2 cm).

Kata kunci adalah kata pokok yang menggambarkan masalah yang dibahas dalam artikel atau istilah-istilah yang merupakan dasar pemikiran gagasan dalam karangan asli, berupa kata

tunggal atau gabungan kata. Jumlah kata kunci sekitar 3-5 buah. Kata kunci diperlukan untuk komputerisasi sistem informasi ilmiah. Dengan kata kunci dapat ditemukan judul-judul tulisan beserta abstraknya dengan mudah.

c. Pendahuluan

Berbeda dengan isi pendahuluan di dalam artikel hasil penelitian, bagian pendahuluan dalam artikel non penelitian berisi uraian yang mengantarkan pembaca kepada topik utama yang akan dibahas. Oleh karena itu, isi bagian pendahuluan menguraikan hal-hal yang mampu menarik pembaca sehingga mereka "tergiring" untuk mendalami bagian selanjutnya. Selain itu, bagian pendahuluan hendaknya diakhiri dengan rumusan singkat, satu atau dua kalimat, tentang hal-hal pokok yang akan dibahas. Bagian pendahuluan diberi judul.

d. Bagian Inti

Bagian inti sebuah artikel non penelitian sangat bervariasi, tergantung pada topik yang dibahas. Hal yang perlu mendapat perhatian pada bagian inti adalah pengorganisasian isinya. Pengorganisasian isi mengacu kepada cara penataan urutan isi yang akan dipaparkan dalam artikel. Isi yang dimaksud dapat berupa fakta, konsep, prosedur, atau prinsip. Tipe isi yang berbeda memerlukan penataan urutan yang berbeda, tergantung pada struktur isinya.

Berikut ini adalah langkah yang perlu dilewati untuk menghasilkan pengorganisasian isi artikel yang baik, yaitu: (1) mengidentifikasi tipe isi yang akan dideskripsikan dalam artikel; (2) menetapkan struktur isi; (3) menata isi ke dalam strukturnya; (4) menata urutan isi; dan (5) mendes-

kripsikan isi dengan mengikuti urutan yang telah ditetapkan.

Mengidentifikasi tipe isi yang akan dideskripsikan dalam artikel merupakan langkah paling awal yang perlu dilewati. Isi yang dimaksud perlu dikaji secara cermat apakah berupa konsep, prosedur, atau prinsip. Tipe isi dikatakan konsep apabila menekankan uraian tentang "apa", tipe isi prosedur menekankan "bagaimana", dan tipe isi dikatakan prinsip apabila menekankan "mengapa".

Menetapkan struktur isi merupakan langkah lanjutan setelah penetapan tipe isi. Struktur isi mengacu kepada kaitan antar isi. Penataan isi artikel perlu memperhatikan struktur isinya. Dari struktur isi akan dapat diketahui isi mana yang selayaknya diuraikan lebih dulu dan isi mana yang diuraikan kemudian, serta seberapa dalam setiap isi perlu diuraikan.

Tipe isi yang berbeda menuntut struktur isi yang berbeda. Apabila isi yang akan diuraikan dalam artikel berupa konsep-konsep, maka isi ini sebaiknya ditata ke dalam struktur konseptual. Apabila isi yang akan diuraikan berupa prosedur, maka penataannya menuntut penggunaan struktur prosedural. Apabila isi yang akan diuraikan berupa prinsip, tatalah prinsip-prinsip ini ke dalam struktur teoretik.

Langkah ketiga adalah menata isi ke dalam strukturnya. Apabila hasil langkah kedua di atas ternyata mengarah ke pembuatan struktur konseptual, maka langkah berikutnya adalah memilih semua konsep penting yang akan diuraikan dan menatanya menjadi suatu struktur yang ber-

makna, yang secara jelas menunjukkan keterkaitan antarkonsep itu.

Langkah keempat adalah menata urutan isi. Penataan ini dilakukan berpijak pada struktur yang telah dibuat pada langkah ketiga. Pada langkah ini semua konsep, atau prosedur, atau prinsip yang telah dimasukkan dalam strukturnya ditata urutan pemaparannya. Beberapa ketentuan penataan urutan yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut. *Pertama*, paparkan struktur isi, sedapat mungkin, pada bagian paling awal dari artikel. Struktur isi yang memuat bagian-bagian penting artikel dan kaitan-kaitan antar bagian itu perlu dipaparkan pada bagian awal untuk dijadikan kerangka acuan paparan isi yang lebih rinci.

Kedua, paparkan bagian isi terpenting di bagian pertama. Pada tahap pemaparan isi yang diambil dari suatu struktur, upayakan memaparkan isi yang paling penting pertama kali. Penting tidaknya bagian isi ditentukan oleh sumbangannya untuk memahami keseluruhan isi artikel. Misalnya, jika konsep-konsep yang akan dipaparkan memiliki hubungan prasyarat belajar, maka konsep-konsep yang mempersyaratinya sebaiknya dipaparkan terlebih dulu.

Ketiga, sajikan isi secara bertahap dari umum ke rinci. Isi yang lebih umum sebaiknya disajikan mendahului isi yang lebih rinci. Selain itu, setiap paparan suatu bagian isi sebaiknya selalu ditunjukkan kaitannya dengan bagian isi yang lain.

Setelah langkah pertama sampai keempat dilewati, penulis artikel tinggal membuat paparan isi sesuai dengan urutan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam memaparkan isi upaya-

kan menggunakan tahapan tingkat umum ke rinci secara bertahap. Dengan cara ini, tingkat sajian yang lebih umum akan menjadi pijakan bagian sajian isi yang lebih rinci.

e. Penutup

Istilah penutup digunakan sebagai judul bagian akhir dan sebuah artikel non penelitian, jika isinya hanya berupa catatan akhir atau yang sejenisnya. Jika uraian pada bagian akhir berisi kesimpulan hasil pembahasan pada bagian sebelumnya, perlu dimasukkan pada bagian kesimpulan. Kebanyakan artikel non penelitian membutuhkan kesimpulan. Ada beberapa artikel non penelitian yang dilengkapi dengan saran. Sebaiknya saran ditempatkan dalam bagian tersendiri.

f. Daftar Pustaka

Bahan pustaka yang dimasukkan dalam daftar pustaka harus sudah disebutkan dalam batang tubuh artikel. Daftar pustaka harus lengkap, mencakup semua bahan pustaka yang telah disebutkan dalam batang tubuh artikel.

BAB III

TESIS

A. Proposal Tesis

1. Ketentuan Umum

- a. Jumlah maksimal halaman proposal tesis adalah 25 halaman dengan spasi 1.5.
- b. Jumlah minimal referensi untuk penelitian pustaka adalah 15 referensi.

2. Proposal Penelitian Kuantitatif

Secara umum, proposal penelitian kuantitatif memiliki tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Paling tidak, proposal penelitian kuantitatif harus memuat unsur-unsur berikut:

Bagian Awal

- Halaman Judul
- Halaman Persetujuan
- Halaman Pengesahan
- Daftar Isi
- Daftar Tabel (jika ada)

Bagian Inti

- Judul Penelitian
- Latar Belakang Masalah
- Rumusan Masalah
- Tujuan Penelitian
- Kegunaan Penelitian
- Ruang Lingkup Penelitian
- Definisi Istilah

- Penelitian Terdahulu
- Kajian Teori
- Asumsi Penelitian (jika ada)
- Hipotesis Penelitian
- Metode Penelitian
 - Pendekatan dan Jenis Penelitian
 - Populasi dan Sampel
 - Instrumen Penelitian
 - Pengumpulan Data
 - Analisis Data
- Sistematika Pembahasan

Bagian Akhir

- Daftar Pustaka
- Lampiran-lampiran (jika ada)

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang unsur-unsur di atas, berikut ini diuraikan isi yang terkandung dalam masing-masing unsur tersebut.

Bagian Awal

- a. Halaman Judul (sampul luar dan dalam). Pada halaman judul untuk sampul luar diketik judul proposal tesis secara lengkap. Judul proposal tesis diketik dengan huruf kapital semua, sedangkan subjudul diketik dengan huruf kecil. Penempatannya diatur dalam posisi *center*. Di bawah judul berturut-turut ditulis "Proposal Tesis", logo IAIN Madura, identitas mahasiswa (nama dan NIM), kemudian identitas lembaga yang dituju (nama program studi, program magister, Pascasarjana IAIN Madura), serta bulan dan tahun

pembuatan proposal tesis.

- b. Halaman persetujuan berisi; (1) teks *persetujuan pembimbing*, ditulis dengan huruf kapital; (2) teks *Tesis berjudul, yang disusun oleh telah diperiksa dan disetujui untuk diuji*; (3) Pamekasan, tanggal, bulan, dan tahun persetujuan; (4) Nama lengkap dan NIP dosen pembimbing. Semua diketik dengan huruf kecil, kecuali pada huruf-huruf pertama. Komposisi huruf dan tataletak masing-masing bagian diatur secara simetris, rapi dan serasi.
- c. Halaman pengesahan berisi; (1) teks *pengesahan dewan penguji*, diketik dengan huruf kapital; (2) teks, *Tesis berjudul ... yang disusun oleh telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Proposal Tesis dan dinyatakan lulus pada tanggal*; (3) teks, *Dewan Penguji*; (4) nama-nama dewan penguji dilengkapi kolom tandatangan; (5) Pamekasan, tanggal, bulan, dan tahun; (6) teks *Mengesahkan Direktur Pascasarjana IAIN Madura*; (7) Nama lengkap dan NIP Direktur. Diketik dengan huruf kecil, kecuali pada huruf-huruf pertama. Komposisi huruf dan tataletak masing-masing bagian diatur secara simetris, rapi dan serasi.
- d. Daftar isi dibuat dengan menulis kata "Daftar Isi" diketik dengan huruf kapital dan posisinya di tengah. Pada sudut kanan atas diketik kata "halaman".

Bagian Inti

- a. Judul Penelitian

Ada beberapa kriteria merumuskan judul yang baik, yaitu: (1) judul harus jelas, mudah di-

pahami dan bermakna, (2) judul tidak perlu puitis, (3) judul harus singkat, tidak bertele-tele dan panjang, maksimal 15 kata, (4) judul ditulis frase berita, bukan frase tanya atau negatif, (5) judul ditulis dalam satu frase/kalimat, (6) judul dirumuskan dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar (baku dan ilmiah, bukan bahasa populer), (7) hindari menggunakan singkatan dalam judul, kecuali telah dikenal umum.

Secara umum judul penelitian memiliki unsur-unsur berikut; (1) sifat dan jenis penelitian, (2) objek penelitian, (3) subjek penelitian, (4) lokasi penelitian, dan (5) waktu penelitian.

b. Latar Belakang Masalah

Latar belakang masalah mengungkapkan permasalahan-permasalahan yang akan diteliti sehingga dapat diketahui hal-hal yang melandasi dilakukannya penelitian. Masalah tersebut berisi tentang kesenjangan antara teori dan praktik, atau kesenjangan antara harapan dan realitas serta berisi tentang keunikan-keunikan dari objek yang diteliti. Latar belakang masalah hendaknya disusun secara singkat dan mampu mencakup inti masalah yang akan dibahas. Masalah-masalah tersebut dapat bersumber dari bahan bacaan, seperti buku, koran, majalah, jurnal, atau dapat juga berupa pengamatan peneliti tentang suatu peristiwa yang berlangsung di masyarakat dan berhubungan dengan objek penelitian yang akan dilakukan.

Untuk mempermudah menentukan masalah penelitian, dalam latar belakang masalah perlu dilakukan *identifikasi* dan *pembatasan masa-*

lah. Identifikasi masalah sangat penting, karena masalah yang perlu dijawab melalui penelitian selalu ada dan cukup banyak. Peneliti tinggal mengidentifikasi dan memilih masalah untuk selanjutnya dirumuskan menjadi tujuan penelitian, misalnya, mahasiswa hendak meneliti peran pendidikan non-formal terhadap pemerataan kesempatan menikmati pendidikan. Dalam konteks tersebut terdapat beberapa masalah yang bisa diidentifikasi, seperti; mampukah pendidikan nonformal diterapkan dalam bentuk alternatif bagi pendidikan formal?, mungkinkah pendidikan nonformal diterapkan dalam situasi sekarang?, apakah pendidikan nonformal tidak menurunkan mutu pendidikan?, prasyarat apakah yang harus dipenuhi untuk pelaksanaan pendidikan nonformal secara optimal ?

Setelah masalah-masalah dapat diidentifikasi, belum merupakan jaminan bahwa masalah tersebut layak untuk diteliti. Perlu dilakukan pembatasan terhadap masalah-masalah yang ada, apakah masalah tersebut layak dan patut diteliti atau tidak.

Ada beberapa kriteria untuk menentukan masalah yang layak diteliti, yaitu : (1) Masalah yang diteliti adalah masalah yang baru atau sedang terjadi dan masih aktual (hangat). Namun demikian tidak berarti masalah-masalah yang sudah terjadi tidak layak diteliti. Penelitian historis (lampau) tetap perlu dilakukan, karena perspektifnya bernilai guna dalam membandingkan berbagai hal dengan kondisi aktual; (2) Masalah yang diteliti bersifat praktis, yaitu bahwa pemecahan masalah pada akhirnya memiliki

nilai manfaat dalam kehidupan sehari-hari karena dapat menunjang kegiatan praktis dalam kehidupan; (3) Masalah yang diteliti dalam batas kemampuan. Kemampuan yang dimaksud meliputi; a) sesuai dengan minat dan kepentingan peneliti, b) sesuai dengan bidang (disiplin) keilmuan yang ditekuni peneliti, c) menguasai metode yang diperlukan, d) ketersediaan biaya, waktu dan sarana serta kemampuan tenaga, e) kesediaan bahan pustaka pada masalah yang diteliti.

c. Rumusan Masalah

Bagian ini mencantumkan semua rumusan masalah yang hendak dicari jawabannya melalui penelitian. Perumusan masalah disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, dan operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.

d. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu dan konsisten dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Tujuan penelitian dituangkan dalam bentuk kalimat pernyataan.

e. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.

f. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam ruang lingkup penelitian kuantitatif setidaknya-tidaknya memuat:

1) Variabel Penelitian

Pada bagian ini peneliti harus menentukan variabel secara jelas dan tegas. Mana yang menjadi variabel bebas dan mana variabel terikatnya.

2) Indikator Variabel

Setelah menentukan variabel penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengemukakan indikator-indikator variabel yang merupakan rujukan empiris dari variabel yang diteliti. Indikator empiris ini nantinya akan dijadikan sebagai dasar dalam membuat butir-butir atau item pertanyaan dalam angket, interview, dan observasi.

g. Definisi Istilah

Berdasar indikator empiris variabel penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengemukakan definisi istilahnya. Definisi istilah adalah batasan yang digunakan sebagai pijakan pengukuran secara empiris terhadap variabel penelitian dengan rumusan yang didasarkan pada indikator variabel. Definisi istilah bisa merujuk pada bahan pustaka dan bisa juga berupa definisi yang dirumuskan oleh peneliti, atau gabungan keduanya.

h. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Dengan melakukan langkah ini,

maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan di mana posisi penelitian yang hendak dilakukan.

Dalam penelitian terdahulu setidaknya-tidaknya memuat nama peneliti, judul penelitian, tujuan penelitian, waktu penelitian, metode penelitian, dan hasil penelitian.

i. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai dasar pijakan dalam penelitian. Pembahasan secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

j. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian biasa disebut juga sebagai anggapan dasar atau postulat, yaitu sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Anggapan dasar harus dirumuskan secara jelas sebelum peneliti melangkah mengumpulkan data. Anggapan dasar di samping berfungsi sebagai dasar berpijak yang kukuh bagi masalah yang diteliti juga untuk mempertegas variabel yang menjadi pusat perhatian penelitian dan merumuskan hipotesis.

k. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Kriteria rumusan hipotesis yang baik adalah: (1) menyatakan pertautan antara dua

variabel atau lebih; (2) dinyatakan dalam kalimat deklaratif atau pernyataan; (3) dirumuskan secara jelas dan padat; dan (4) dapat diuji secara empiris, dalam arti peneliti memungkinkan untuk mengumpulkan data guna menguji kebenaran hipotesis tersebut.

Ada dua macam hipotesis, yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol adalah rumusan hipotesis yang menyatakan "tidak adanya saling hubungan antara dua variabel atau lebih" atau hipotesis yang menyatakan "tidak adanya perbedaan antar kelompok yang satu dengan kelompok lainnya". Sedangkan hipotesis alternatif adalah rumusan hipotesis yang menyatakan "adanya saling hubungan antara dua variabel atau lebih" atau hipotesis yang menyatakan "adanya perbedaan dalam hal tertentu pada kelompok-kelompok yang berbeda".

Contoh, jika rumusan masalahnya berbunyi: "Apakah ada hubungan antara keaktifan mengikuti pengajian dengan peningkatan pemahaman keagamaan?", maka hipotesis penelitiannya bisa berbunyi; (a) Hipotesis nihil "tidak ada hubungan antara keaktifan mengikuti pengajian dengan peningkatan pemahaman keagamaan; (b) Hipotesis alternatif tidak terarah "ada hubungan antara keaktifan mengikuti pengajian dengan peningkatan pemahaman agama"; (c) Hipotesis alternatif terarah "ada hubungan yang tinggi antara keaktifan mengikuti pengajian dengan peningkatan pemahaman agama".

1. Metode Penelitian

1) Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian berintikan uraian tentang pendekatan penelitian yang dipilih, yaitu pendekatan penelitian kuantitatif. Sementara jenis penelitian dapat mengambil jenis survey, eksperimen, pengembangan, korelasi, atau jenis lainnya. Penentuan pendekatan dan jenis penelitian harus diikuti oleh alasan-alasan.

2) Populasi dan Sampel

Istilah ini digunakan untuk penelitian yang menggunakan sampel. Sementara untuk penelitian yang menggunakan seluruh populasi disebut dengan subjek penelitian. Penjelasan yang akurat tentang karakteristik populasi perlu diberikan agar jumlah sampel yang dipilih benar-benar representatif, dalam arti dapat menggambarkan keadaan populasinya. Hal-hal penting dalam bagian ini berisi: (1) identifikasi dan batasan populasi, (2) prosedur dan teknik pengambilan sampel yang hendak dilakukan, dan (3) besarnya sampel yang diambil.

3) Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam beberapa tulisan sering dikaburkan antara instrumen penelitian dengan metode pengumpulan data. Misalnya ungkapan berikut “metode pengumpulan data adalah pedoman wawancara” atau “instrumen penelitian yang digunakan adalah wawancara”. Ungkapan ini jelas salah, mestinya “metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara” dan “instrumen penelitian yang digu-

nakan adalah pedoman wawancara”. Memang untuk beberapa metode, istilah bagi instrumennya sama dengan nama metodenya, seperti; instrumen untuk metode tes adalah tes atau soal tes, instrumen untuk metode angket atau kuesioner adalah angket atau kuesioner, instrumen untuk metode dokumentasi adalah pedoman dokumentasi atau *check-list*, instrumen untuk metode wawancara adalah pedoman wawancara.

Dalam menentukan instrumen penelitian, yang perlu dijelaskan oleh peneliti adalah (a) jenis dan model instrumen. Apabila menggunakan instrumen angket, dijelaskan apakah model angket *terbuka* atau *tertutup*. Kalau menggunakan pedoman wawancara, apakah wawancara *bebas*, *terpimpin* atau *bebas terpimpin*. Demikian pula pada observasi, dijelaskan apakah observasi *sistematis* atau *non-sistematis*, (b) penggunaan instrumen untuk data yang akan diambil. Misalnya, *angket* digunakan untuk memperoleh data tentang, *dokumentasi* digunakan untuk memperoleh data tentang

Keputusan mengenai instrumen penelitian mana yang akan digunakan, dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain: (a) variabel yang akan diamati atau diambil datanya; (b) sampel penelitian. Apabila sampelnya besar, tentu saja peneliti tidak akan mampu menggunakan wawancara atau observasi. Angket akan lebih tepat digunakan; (c) keadaan responden. Apabila peneliti mengambil beberapa orang petani sebagai subjek peneliti-

an, maka wawancara akan lebih tepat digunakan dibanding angket; (d) lokasi penelitian. Apabila lokasi penelitian meliputi daerah yang luas, maka akan lebih efektif jika menggunakan angket; (e) kualifikasi orang yang akan menggunakan instrumen; (f) biaya dan waktu yang tersedia.

Agar data penelitian mempunyai kualitas yang cukup tinggi, instrumen penelitian harus memenuhi syarat-syarat sebagai alat pengukur yang baik. Syarat-syarat tersebut adalah *realibilitas* (keterandalan) dan *validitas* (kesahihan). Realibilitas suatu alat ukur menunjukkan keajegan hasil pengukuran sekiranya alat pengukur yang sama digunakan oleh orang yang sama dalam waktu yang berlainan. *Realibilitas* ini secara implisit juga mengandung obyektifitas, karena hasil pengukuran tidak terpengaruh oleh siapa pengukurnya. *Validitas* atau kesahihan menunjuk kepada sejauhmana alat pengukur itu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dianggap valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Untuk menjamin kualitas data yang dikumpulkan, peneliti terlebih dahulu harus meyakini bahwa alat pengumpul datanya mempunyai realibilitas dan validitas yang memadai. Untuk memperoleh keyakinan tersebut, peneliti perlu menguji alat pengumpul data yang dipakai. Sekiranya instrumen yang digunakan tidak dibuat sendiri oleh peneliti, sehingga tinggal memakai instrumen yang realibilitas dan validitasnya sudah memadai,

peneliti masih juga melaporkan tingkat reliabilitas dan validitas instrumen tersebut. Beberapa contoh instrumen yang sudah memadai dan distandardisasikan adalah; tes intelegensi, tes minat, dan tes kemampuan dasar (bakat). Peneliti di samping perlu menjelaskan hal-hal di atas, juga perlu dijelaskan cara pemberian skor atau kode terhadap masing-masing butir pertanyaan/pernyataan.

4) Pengumpulan Data

Bagian ini menguraikan (a) langkah-langkah yang ditempuh dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, (b) kualifikasi dan jumlah petugas yang terlibat dalam proses pengumpulan data, serta (c) jadwal waktu pelaksanaan pengumpulan data.

5) Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam penelitian kuantitatif, proses tersebut biasanya menggunakan *statistik* dan *non statistik*. Yang dimaksud analisis non statistik dalam penelitian kuantitatif adalah mencari proporsi, mencari prosentase dan ratio. Dan terhadap analisis demikian, ada orang yang menyebutnya sebagai analisis statistik sederhana.

Sedangkan analisis statistik bisa memilih statistik deskriptif dan inferensial. Dalam statistik inferensial terdapat statistik parametrik dan non parametrik.

Dalam menentukan teknik analisis statistik mana yang akan dipakai, sangat ditentu-

kan oleh jenis data yang ada, apakah termasuk data *diskrit* atau data *kontinum*. Data *diskrit* atau *nominal* atau *kategorik* adalah jenis data yang hanya dapat dikategorikan atas dua kutub yang berlawanan yakni “ya” dan “tidak”. Misalnya, ya wanita, tidak wanita, atau dengan kata lain; wanita-pria, hadir-tidak hadir, atas – bawah, dan sejenisnya.

Sedangkan data *kontinum* dibagi menjadi 3 macam, yaitu : (a) data *ordinal*, adalah data yang menunjukkan tingkatan, misalnya; pandai, sedang, dan tidak pandai. (b) data *interval*, adalah data yang menunjukkan jarak yang pasti, misalnya; suhu udara di luar 31 C, suhu di tubuh kita 37 C. Maka selisih suhu adalah 6 C. Perbedaan antara data ordinal dengan data interval adalah, pada data ordinal tidak bisa diukur dengan pasti (jarak kepandaian antara Ani, Ali dan Adi tidak dapat diukur). Sedangkan pada data interval ukurannya pasti. (c) data ratio, adalah data perbandingan. Data ini dalam hubungannya antar sesama merupakan “sekian kali”. Misalnya, berat pak Karto 70 kg, sedangkan anaknya 35 kg. Maka pak Karto beratnya dua kali anaknya.

Jika dikehendaki, jenis-jenis data di atas dapat diubah menjadi jenis data yang lain. Misalnya, data kontinum bisa diubah menjadi data diskrit, dengan cara mengklasifikasikannya menjadi “ya” dan “tidak”. Seperti, nilai bahasa Indonesia berjarak antara 3 dan 9 (data interval). Data ini bisa diubah diskrit dengan mengambil misalnya nilai 7

sebagai “ya”, dan selain nilai itu (di atas atau di bawahnya) diberi “tidak”. Data ordinal bisa diubah menjadi data interval dengan cara memberi skor nilai yang pasti. Misalnya, untuk kriteria pandai diberi skor 8, sedang diberi skor 6, dan tidak pandai diberi skor 5.

6) Sistematika Pembahasan

Berisi tentang detesis alur pembahasan tesis yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti pada daftar isi.

Bagian Akhir

a. Daftar Pustaka

Sumber-Sumber yang dijadikan sebagai rujukan hendaknya dicantumkan dalam bagian ini. Bagian ini juga mencerminkan sejauh mana peneliti telah melakukan survey pustaka yang menunjang pelaksanaan penelitiannya.

b. Lampiran-lampiran

Lampiran ini berisi tentang hal-hal atau keterangan yang dipandang penting untuk menunjang proposal penelitian, seperti alat pengumpul data yang hendak digunakan, matrik penelitian, dan sebagainya.

2. Proposal Penelitian Kualitatif

Seperti dalam penelitian kuantitatif, proposal penelitian kualitatif juga memiliki tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Paling tidak, proposal penelitian harus memuat hal-hal

sebagai berikut:

Bagian Awal

- Halaman Judul
- Halaman Persetujuan
- Halaman Pengesahan
- Daftar Isi
- Daftar Tabel (jika ada)

Bagian Inti

- Judul Penelitian
- Konteks Penelitian
- Fokus Penelitian
- Tujuan Penelitian
- Kegunaan Penelitian
- Definisi Istilah
- Penelitian Terdahulu
- Kajian Teori
- Metode Penelitian
 - Pendekatan dan Jenis Penelitian
 - Lokasi Penelitian dan Unit Analisis
 - Kehadiran Peneliti
 - Sumber Data
 - Teknik Pengumpulan Data
 - Analisis Data
 - Pengecekan Keabsahan Data
 - Tahap-tahap Penelitian
- Sistematika Pembahasan

Bagian Akhir

- Daftar Pustaka
- Lampiran-Lampiran

Untuk memperoleh gambaran yang lebih je-

las tentang hal-hal di atas, berikut ini diuraikan masing-masing unsur tersebut, terutama unsur-unsur yang belum diuraikan sebelumnya.

a. Konteks Penelitian

Istilah konteks penelitian lebih dikenal dalam penelitian kualitatif yang berbasis *fenomena* daripada istilah sekedar latar belakang masalah dalam penelitian kuantitatif. Bagian ini memuat uraian tentang fenomena yang sebenarnya di lapangan; yang sedang berlangsung dan unik, untuk tujuan apa penelitian dilakukan. Sehingga, dalam penelitian kualitatif, peneliti mutlak mengadakan penelitian awal ke lapangan sebelum merumuskan fokus penelitian.

b. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.

c. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Tujuan penelitian dituangkan dalam bentuk kalimat pernyataan.

d. Metode Penelitian

a) Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian berisi uraian tentang pendekatan penelitian yang dipilih, yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Sedangkan jenis penelitiannya, dapat mengambil jenis studi kasus, etnografi, fenomenologi, atau jenis lainnya. Penentuan pendekatan dan jenis penelitian harus diikuti oleh alasan-alasan.

b) Lokasi Penelitian dan Unit Analisis

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya) dan unit analisis. Contoh: Penelitian di desa "X" dengan unit analisis "individu", atau penelitian di desa "Y" dengan unit analisis "masyarakat".

c) Kehadiran Paneliti

Dalam bagian ini perlu disebutkan bahwa peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Kehadiran peneliti ini harus dilukiskan secara eksplisit dalam laporan penelitian. Perlu dijelaskan apakah peran peneliti sebagai partisipan penuh, pengamat partisipan, atau pengamat penuh. Di samping itu, perlu disebutkan apakah kehadiran peneliti diketahui statusnya (atau tidak) sebagai peneliti oleh subjek atau informan.

d) Sumber Data

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin. Istilah sampel jarang atau bahkan tidak digunakan dalam penelitian kualitatif, karena istilah ini biasanya digunakan melakukan generalisasi dalam pendekatan kuantitatif.

Pada penelitian kualitatif dikenal dengan istilah informan dan subjek penelitian. Subjek penelitian adalah seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subjek penelitian. Sedangkan informan adalah seseorang yang dimintai informasi tentang subjek penelitian.

e) Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini diuraikan teknik pengumpulan data yang akan digunakan, misalnya observasi partisipan (*participant observation*), wawancara mendalam (*indepth interview*), dan dokumentasi. Masing-masing harus dideteskikan tentang data apa saja yang diperoleh melalui teknik-teknik tersebut.

f) Analisis Data

Pada bagian ini diuraikan bagaimana prosedur analisis data yang hendak dilakukan sehingga memberikan gambaran bagaimana peneliti akan melakukan pengolahan data seperti proses pelacakan, pengaturan, dan klasifikasi data akan dilakukan.

Ada perbedaan antara analisis data dalam penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif. Pada penelitian kualitatif analisis data dilakukan setelah data terkumpul, sedangkan pada penelitian kuantitatif analisis data dilakukan selama dan setelah data terkumpul. Pada bagian ini perlu diuraikan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya. Analisis ini meliputi pengerjaan, pengorganisasian, pemecahan dan sintesis data serta pencarian pola, pengungkapan hal yang penting, dan penentuan apa yang dilaporkan. Uraikan pula teknik-teknik analisis yang digunakan, misalnya analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponensial, dan analisis tema.

g) Pengecekan Keabsahan Data

Bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan di lapangan. Agar diperoleh temuan yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik keabsahan data, seperti perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi secara lebih mendalam, triangulasi (menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, teori), pembahasan oleh teman sejawat, analisis kasus lain, melacak kesesuaian hasil, dan pengecekan anggota (*member check*).

h) Tahap-Tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pe-

laksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.

3. Proposal Penelitian Pustaka

Proposal penelitian pustaka seperti halnya penelitian yang lain juga memiliki tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Paling tidak, proposal penelitian pustaka memuat hal hal sebagai berikut:

Bagian Awal

- Halaman Judul
- Halaman Persetujuan
- Halaman Pengesahan
- Daftar Isi
- Daftar Tabel (jika ada)

Bagian Inti

- Judul Penelitian
- Latar Belakang Masalah
- Fokus Penelitian
- Tujuan Penelitian
- Kegunaan Penelitian
- Definisi Istilah
- Penelitian Terdahulu
- Kajian Teori
- Metode Penelitian
- Sistematika Pembahasan

Bagian Akhir

- Daftar Pustaka

- Lampiran-lampiran

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal di atas, berikut ini diuraikan isi masing-masing unsur tersebut, terutama unsur-unsur yang belum diuraikan sebelumnya.

- a. Latar Belakang Masalah

Latar belakang masalah mengungkapkan permasalahan-permasalahan yang akan diteliti sehingga dapat diketahui hal-hal yang melandasi dilakukannya penelitian. Latar belakang masalah hendaknya disusun secara singkat dan mampu mencakup inti masalah yang akan dibahas. Masalah-masalah tersebut bersumber dari bahan bacaan, seperti buku, koran, majalah, dan jurnal.

- b. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian pustaka disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini merupakan pengembangan dari uraian latar belakang masalah yang menunjukkan bahwa masalah yang akan ditelaah memang belum terjawab atau belum dipecahkan secara memuaskan. Uraian tersebut didukung berbagai publikasi yang berhubungan dengan masalah yang dikaji, yang mencakup aspek yang dikaji, konsep-konsep yang berkaitan dengan hal yang akan ditulis, dan *trend* yang melandasi kajian.

Pembahasan ini hanya berisi uraian yang memang relevan dengan masalah yang akan dikaji serta disajikan secara sistematis dan terpadu. Selanjutnya dituliskan pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab melalui telaah pustaka.

taka (dalam bentuk kalimat tanya), yang memuat variabel/hubungan antar variabel yang akan dikaji. Kata tanya yang digunakan berupa apa, mengapa, bagaimana, sejauh mana, kapan, siapa, dan sebagainya bergantung pada ruang lingkup masalah yang akan dibahas. Perumusan masalah harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.

c. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

d. Metode Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian pustaka, paling tidak, memuat tiga hal, yaitu pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, dan analisis data. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian pustaka (*library research*). Sedangkan sumber data terdiri atas dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah bahan-bahan tertulis yang menjadi subjek kajian, sedangkan sumber data sekunder adalah bahan-bahan tertulis yang memiliki relevansi dengan tema penelitian.

Dalam penelitian pustaka, analisis data dapat menggunakan analisis isi (*content analysis*), analisis wacana (*discourse analysis*), atau analisis domain (*domain*

analysis).

4. Proposal Penelitian R & D

Proposal R&D pada dasarnya penelitian yang menghasilkan produk tertentu yang berkenaan dengan bidang ilmu mahasiswa. Sistematika penulisan proposal R&D juga hampir sama persis dengan penelitian kuantitatif dan kualitatif, yang menjadi titik tekan adalah, penelitian ini tidak hanya menguji atau menemukan fakta ilmiah, melainkan memperoleh produk dengan jalan kaidah berpikir kritis, inovatif, konstruktif dan tentu berbasis nilai ilmiah. Sekurang-kurangnya penelitian ini pula terdapat beberapa bagian, diantaranya awal, inti dan akhir. Bagian-bagian tersebut sedikitnya memuat beberapa sub bagian yaitu:

Bagian awal

- Halaman Judul
- Halaman Persetujuan
- Halaman Pengesahan
- Daftar Isi
- Daftar Tabel (jika ada)

Bagian Inti

- Judul penelitian
- Latar Belakang Masalah
- Rumusan Masalah
- Tujuan Penelitian
- Spesifikasi Produk Yang Diharapkan
- Kegunaan Penelitian
- Orisinalitas Penelitian
- Penegasan Istilah/Definisi Istilah

- Penelitian terdahulu
- Kajian teori
- Metode penelitian
 - Jenis Penelitian
 - Model dan desain penelitian
 - Prosedur Penelitian
 - Data dan Sumber data
 - Teknik pengumpul data
 - Teknik analisis data
- Sistematika pembahasan

Bagian Akhir

- Daftar Pustaka
- Lampiran-lampiran (jika ada)

Adapun penjelasan sisi lain dari proposal R&D yang perlu dibahas (selainnya sama dengan pembahasan proposal sebelumnya) sebagai berikut:

a. Judul penelitian

Kriteria judul penulisan sama persis dengan penelitian kuantitatif, hanya sebagai pembeda judul penelitian R&D mencerminkan ada produk yang akan diterapkan dan akan diujikan kepada subjek penelitian:

Contoh:

- Pengembangan buku ajar PAI berbasis daring untuk Kelas V SDN Kalianget Barat III Kec. Kalianget Kab. Sumenep.
- Pengembangan aplikasi android untuk menghitung ahli waris .
- dll

b. Latar Belakang Masalah

Latar belakang berisi permasalahan atau data-data yang masih terlihat membutuhkan pemecahan. Melalui penelitian ini, latar belakang tampak jelas menjadi dasar dilakukannya kegiatan ilmiah berupa penelitian. Masalah merupakan ketidaksinkronan antara teori dengan fakta sehari-hari. Setelah terlihat secara pasti masalah baik dengan dilakukan sendiri oleh penulis ataupun bersumber dari media lain yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, maka penulis juga memaparkan pentingnya memberikan tawaran solusi yang sesuai dengan masalah tadi. Solusi lebih bersifat pengembangan dan atau menghasilkan prodak tertentu yang diharapkan mampu memberikan pemecahan atas masalah. Cara menguji prodak tersebut dengan dilakukan penelitian secara mendalam dan menyeluruh.

Latar belakang ditulis dengan baik, sistematis, dan deskriptif-inovatif. Yang pasti didalamnya membahas, inti masalah, layak untuk diteliti dari masalah tersebut, kemudian sedikit memberikan solusi berupa prodak dari masalah tersebut yang masih butuh tindaklanjut untuk diteliti.

Solusi yang ditawarkan berbentuk sebuah prodak yang hendak menjadi variabel penelitian ini untuk dikembangkan. Prodak ini dikembangkan dengan keunikan dan bernilai tinggi buat pemecahan masalah.

Dalam perkembangannya, latarbelakang penelitian ini dapat juga berangkat dari sebuah potensi daerah tertetntu. Potensi bermakna nilai tambah manakala didayahgunakan. Penulis dapat

memaparkan potensi kemudian mengerucut pada bahasan prodak pendayahgunaannya seperti pada bahasan diatas.

c. Rumusan Malasah

Ditulis dengan kalimat tanya pada umumnya, untuk megarahkan penulis maupun pembaca pada jawaban yang hendak dicari oleh peneliti sendiri. Rumusan masalah nanti yang akan menjadi kunci dan dasar pembahasan penelitian dan menjadi jawaban pada penarikan kesimpulan penelitian. Maka penulis menulis dengan jelas, spesifik ke variabel penelitian dan operasional.

d. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah jawaban dari rumusan masalah. Dijawab dengan pernyataan yang masih bersifat menggambarkan, mendiskripsikan atau menjelaskan pertanyaan dari rumusan masalah. Jika rumusan masalahnya ada 3 pertanyaan, maka tujuannya juga ada 3 pernyataan.

e. Kegunaan Penelitian

Peneliti hendaknya juga menulis kegunaan penelitian setelah dimungkinkan sukses dilakukan uji coba dan rangkaian penelitian lainnya buat masyarakat pada umumnya. Secara umum kegunaan penelitian ditulis secara teoritis dan praktis. Sedangkan pada praktis, dsapat juga dikembangkan lagi pada kegunaan buat dirinya, pemerintah, lembaga atau lainnya.

f. Spesifikasi Produk dan orisinilitas

Bagian ini perlu ditegaskan mengenai spesifikasi prodak yang akan dilakukan variabel penelitian yang dipandang dapat mengatasi

masalah. Produk yang dimaksud beragam sesuai dengan judul penelitiannya, misalnya masalah pembelajaran, dapat ditulis spesifikasinya berupa Modul misalnya. Maka modul yang dimaksud dapat dijelaskan yang akan dikembangkan sekaligus orisinalitasnya dan apa saja yang membedakan dengan modul lainnya.

g. Definisi Operasional

Definisi istilah penting dikemukakan agar tidak terjadi multi tafsir antara penulis dan pembaca. Bagian ini perlu ditulis arti dari istilah yang digunakan pada variabel penelitian. Maka penggunaan istilah yang memungkinkan mengandung interpretasi bermacam-macam dari berbagai kalangan dapat dipertegas pada bagian ini.

h. Penelitian terdahulu

Bagian ini merupakan salah satu tolak ukur orisinalitas penelitian penulis, yaitu dengan mengulas berbagai penelitian yang dilakukan orang lain tetapi ada jenis variabel yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan penulis. Nanti akan terlihat posisi pengembangan yang hendak dilakukan penulis setelah menjelaskan beberapa penelitian terdahulu.

Penulisan penelitian terdahulu dapat dilakukan dengan menuliskan identitas peneliti, judul, tujuan, waktu, metode dan hasil akhir penelitian. Sekurang-kurangnya peneliti terdahulu memuat 3 judul penelitian yang menyerupai penelitian yang hendak dilakukan.

i. Kajian teori

Bagian ini memaparkan secara luas dan mendalam mengenai kerangka acuan mengenai

teori, konsep, prinsip dll, yang dijadikan dasar pemecahan masalah atau prodak pengembangan yang diharapkan. Lebih mudahnya pada kajian teori berisi mengenai pembahasan teori dari variabel penelitian yang tertuang pada judul penelitian. Semakin luas pembahasan tiap variabel, semakin mendalam pula pemecahannya.

j. Metode penelitian

1) Jenis Penelitian

Pada bagian ini dituliskan jenis penelitiannya beserta penggunaan pendekatan analisisnya, boleh menggunakan pendekatan analisis kuantitatif penuh atau campuran dengan kaulitatif yang semuanya mendukung proses penggalan data.

2) Model dan desain penelitian

Penelitian pengembangan memiliki banyak model. Sedikitnya terdaat 3 model misalnya model prosedural, konseptual, atau teoritis. Model ditulis dengan spesifik dan perlu dirinci secara teoritis. Setelah memilih model, hal yang harus dipertegas adalah desain penelitian. Desain penelitian berisi langkah konseptual dalam mengembangkan prodak. Pada umumnya desain yang dipilih dalam lingkup pendidikan/pembelajaran adalah The Four D Models meliputi; *Define, Design, Develop, Disseminate*. Penulis diperbolehkan mencari model dan desain penelitian dan pengembangan yang tentu kmenyesuaikan dengan bidang keilmuan yang diteliti.

3) Prosedur Penelitian

Dalam prosedur penelitian terlihat secara jelas perbedaan antara penelitian pengembangan dengan penelitian lainnya. Sekurang-kurangnya pada prosedur penelitian pengembangan terdiri dari beberapa langkah konkrit dan teknis mengenai pemilihan desain penelitian misalnya saja penulis memilih model The Four D Model (jika dalam pembelajaran), maka prosedur penelitian yang harus diselesaikan oleh peneliti sebagai berikut:

Tahap pendefinisian berupa analisis kebutuhan, Langkah-langkah pokok dalam tahap pendefinisian meliputi analisis akar masalah, analisis siswa, analisis materi pelajaran, analisis konsep, dan perumusan tujuan pembelajaran.

Tahap perencanaan berupa penyusunan perangkat, Langkah ini merupakan awal mengembangkan produk. Tentunya sudah dilakukan upaya menemukan produk apa yang hendak dibentuk yang tujuannya untuk perbaikan dan kebaikan, terutama dalam dunia pendidikan.

Tahap pengembangan berupa validasi produk dan ujicoba produk, Tahap pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan produk. Produk yang dihasilkan harus sudah sesuai dengan standart baku dan melalui analisis dan kajian bersama dengan pakar/ahli. Oleh karena itu dalam tahap ini adalah tahapan terlama dalam proses penelitian pengembangan, yaitu

validasi dan uji coba. Dalam validasi perlu dilakukan validasi terhadap ahli sebagai jaminan produk yang akuntabel. Kemudian dilakukan uji coba, dalam hal uji coba dipastikan dan juga dijelaskan secara rinci Desain uji coba

Tahap penyebaran berupa proses penyampaian produk ke lapangan secara menyeluruh melalui pelatihan ataupun pemasaran.

4) Data dan Sumber data

Sebenarnya data dan sumber data sama hal dengan subjek penelitian. Maka perlu dijelaskan data dan sumber data, jumlahnya, lokasinya dan karakteristiknya, serta alasan memilih data dan sumber data. Disebutkan pula data dan sumber data uji coba secara terbatas dan secara luas.

5) Teknik pengumpul data

Metode pengumpul data Dijelaskan alasan memilih metode pengumpul data dengan observasi, angket, tes, atau lainnya. Pilihan tersebut harus disesuaikan dengan data yang hendak dikumpulkan dan masing-masing didefinisikan secara rinci.

Instrumen pengumpul data, Instrumen pengumpul data menyesuaikan dengan pilihan metode, misalnya jika dengan observasi, maka Instrumen pengumpulannya dengan pengamatan melalui lembar observasi, jika angket melalui penyebaran lembar isian angket, jika wawancara, maka menggunakan pedoman wawancara dll.

Prosedur pengumpulan data. Diperinci dari awal hingga akhir mengenai prosedur perolehan data, baik itu langkah-langkah maupun uji validitas dan reliabilitas instrumen.

6) Teknik analisis data

Analisis ini adalah akhir dari penelitian dan dapat dilakukan dasar sebagai kesimpulan, maka dalam hal ini perlu disampaikan rumus-rumus kuantitatif (statistik) atau analisis kualitatif dari hasil data keseluruhan.

B. Organisasi Tesis

Jumlah minimal isi tesis adalah 90 halaman dan jumlah maksimal isi tesis adalah 150 halaman dengan spasi 2. Jumlah minimal referensi untuk penelitian pustaka adalah 30 referensi, sedangkan jumlah minimal referensi untuk penelitian lapangan atau pengembangan adalah 25 referensi.

Tesis yang telah disusun lengkap perlu disajikan dalam suatu laporan tertulis yang terorganisir. Hal-hal yang disajikan dalam laporan pada umumnya bersifat kompleks, mulai dari isi kajian terhadap berbagai teori yang bersifat substantif dan mendasar sampai kepada hal-hal yang bersifat operasional teknis. Karena kompleksnya metode yang disajikan, maka laporan penelitian perlu diatur sedemikian rupa sehingga pembaca laporan dapat dengan mudah menemukan setiap bagian yang dicarinya dan dapat memahaminya secara tepat.

Laporan hasil penelitian yang ditulis dalam bentuk tesis terutama ditujukan untuk kepentingan

masyarakat akademik. Laporan demikian cenderung bersifat teknis, berisi apa yang diteliti secara lengkap, mengapa hal itu diteliti, cara melakukan penelitian, hasil-hasil yang diperoleh, dan kesimpulan penelitian. Isinya disajikan secara lugas dan objektif. Format laporan cenderung baku, mengikuti ketentuan dari perguruan tinggi atau lembaga tertentu.

1. Tesis Hasil Penelitian Kuantitatif

Berdasarkan pemikiran di atas, isi dan sistematika tesis sebagai laporan hasil penelitian kuantitatif dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Masing-masing bagian dapat dirinci sebagai berikut.

Bagian Awal

Hal-hal yang termasuk dalam bagian awal adalah:

- Halaman Judul
- Halaman Sampul
- Halaman Persetujuan
- Halaman Pengesahan
- Kata Pengantar
- Daftar Isi
- Daftar Tabel
- Daftar Lampiran
- Pedoman Transliterasi
- Abstrak

Bagian Inti

Bagian ini berisi inti tesis yang meliputi:

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian

- D. Kegunaan Penelitian
 - E. Asumsi Penelitian
 - F. Hipotesis Penelitian
 - G. Ruang Lingkup Penelitian
 - H. Definisi Istilah
 - I. Penelitian Terdahulu
- BAB II KAJIAN TEORI**
- A. Subbab
 - B. Subbab
 - C. Subbab (sesuai kebutuhan)
- BAB III METODE PENELITIAN**
- A. Pendekatan dan Jenis Penelitian
 - B. Populasi dan Sampel
 - C. Instrumen Penelitian
 - D. Pengumpulan Data
 - E. Analisis Data
- BAB IV HASIL PENELITIAN**
- A. Deskripsi Data
 - B. Pengujian Hipotesis
- BAB V PEMBAHASAN**
- A. Subbab
 - B. Subbab
 - C. Subbab
- BAB VI PENUTUP**
- A. Kesimpulan
 - B. Saran
 - C. Keterbatasan Studi

Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini dimuat:

- Daftar Pustaka
- Pernyataan Keaslian Tulisan
- Lampiran-lampiran

- Riwayat Hidup

Poin-poin di atas akan diuraikan berikut, terutama poin-poin yang belum dijelaskan sebelumnya.

Bagian Awal

Bagian awal mencakup halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel (jika ada), daftar bagan/ilustrasi (jika ada), daftar gambar (jika ada), daftar lambang dan singkatan (jika ada), daftar lampiran, pedoman transliterasi huruf Arab-Latin, dan abstrak (bahasa Indonesia, Arab, dan Inggris).

a. Halaman Sampul

Halaman sampul berturut-turut berisi; (1) judul tesis lengkap, (2) kata *tesis*, (3) lambang IAIN Madura berbentuk segi 5 dengan diameter 3 cm, (4) nama dan nomor induk mahasiswa, (4) program studi ..., (6) program magister (S2), (7) Pascasarjana IAIN Madura, (8) bulan dan tahun lulus ujian. Semua huruf diketik dengan huruf kapital dengan ukuran huruf 12 jenis *Times New Roman*. Komposisi huruf dan tataletak masing-masing diatur secara simetris rapi dan serasi.

b. Halaman Judul

Halaman judul berisi tulisan yang sama dengan halaman sampul, tetapi diketik di atas kertas HVS putih. Selain itu, di bawah kata *TESIS* ditambah teks “*Diajukan kepada Pascasarjana IAIN Madura untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)*”.

c. Halaman Persetujuan

Halaman persetujuan berisi; (1) teks *persetujuan pembimbing*, ditulis dengan huruf kapital; (2) teks *Tesis berjudul, yang disusun oleh telah diperiksa dan disetujui untuk diuji*; (3) Pamekasan, tanggal, bulan, dan tahun persetujuan; (4) Nama lengkap dan NIP dosen pembimbing. Semua diketik dengan huruf kecil, kecuali pada huruf-huruf pertama. Komposisi huruf dan tataletak masing-masing bagian diatur secara simetris, rapi dan serasi.

d. Halaman Pengesahan

Halaman pengesahan berisi; (1) teks *pengesahan dewan penguji*, diketik dengan huruf kapital; (2) teks, *Tesis berjudul ... yang disusun oleh telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Tesis dan dinyatakan lulus pada tanggal*; (3) teks, *Dewan Penguji*; (4) nama-nama dewan penguji dilengkapi kolom tandatangan; (5) Pamekasan, tanggal, bulan, dan tahun; (6) teks *Mengesahkan Direktur Pascasarjana IAIN Madura*; (7) Nama lengkap dan NIP Direktur. Diketik dengan huruf kecil, kecuali pada huruf-huruf pertama. Komposisi huruf dan tataletak masing-masing bagian diatur secara simetris, rapi dan serasi.

e. Abstrak

Abstrak memuat uraian singkat yang dibahas dalam tesis, meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah/fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode yang digunakan, hasil dan kesimpulan.

Pada halaman abstrak, secara berurutan berisi teks: *abstrak* diketik dengan huruf kapital pada posisi tengah dan tanpa tanda titik. Di ba-

wahnya berisi teks: *nama penyusun*, koma, *tahun penyusunan tesis*, koma, *judul tesis lengkap*, koma, *tesis*, koma, *program studi ... program magister Pascasarjana IAIN Madura*, koma, *pembimbing*, titik dua, *nama lengkap pembimbing*. Di bawahnya berisi teks, *kata kunci*, titik dua, *kata-kata kunci yang dipilih* (jumlah kata kunci berkisar antara tiga sampai lima buah). Kata kunci diperlukan untuk komputerisasi sistem informasi ilmiah. Dengan kata kunci dapat ditemukan judul-judul tesis beserta abstraknya dengan mudah.

Isi abstrak diketik dengan spasi tunggal dan panjangnya tidak lebih dari dua halaman. Abstrak ditulis dalam tiga bahasa (Indonesia, Arab, Inggris) dengan jenis *Times New Roman* ukuran 12 (Indonesia dan Inggris) dan jenis *Traditional Arabic* ukuran 18 (Arab).

f. Kata Pengantar

Kata pengantar berisi rasa syukur kepada Allah swt dan terima kasih kepada perorangan, lembaga, organisasi dan/atau pihak-pihak lain atas selesainya penulisan tesis. Ucapan terima kasih ditulis sesudah rasa syukur kepada Allah swt. Kata pengantar ditulis tanpa menggunakan kata salam dan ditandatangani oleh penulis.

Ucapan terimakasih dikemukakan secara wajar, tidak berlebihan, tidak terlalu merendahkan diri, dan tidak perlu ada ucapan permintaan maaf atas segala kekurangan yang terdapat dalam karya tulis (tesis), karena tesis tersebut dianggap sebagai karya ilmiah yang bersifat objektif.

Tulisan *kata pengantar* diketik dengan huruf kapital, simetris dibatas atas bidang pengetikan dan tanpa tanda titik, diketik dengan spasi ganda (dua spasi), panjang teks tidak lebih dari dua halaman. Dan pada bagian akhir teks (di pojok kanan bawah) dicantumkan; tempat, tanggal, bulan, tahun, dan diikuti kata *penulis* tanpa menyebut nama terang.

g. Daftar Isi

Daftar isi memuat judul bab, judul subbab dan judul anak subbab yang disertai nomor halaman tempat pemuatannya di dalam teks.

h. Daftar Tabel

Jika dalam tesis terdapat lebih dari 5 tabel, maka perlu dibuat daftar tabel. Daftar tabel memuat nomor tabel, judul tabel, dan nomor halaman untuk setiap tabel.

i. Daftar Bagan/Illustrasi

Jika dalam tesis terdapat lebih dari 5 bagan/ilustrasi, misalnya diagram, grafik, dan sebagainya, maka perlu dibuat daftar bagan/ilustrasi. Cara penyusunannya seperti pada penyusunan daftar tabel.

j. Daftar Gambar

Pada daftar gambar dicantumkan nomor gambar, judul gambar, dan nomor halaman tempat pemuatannya dalam teks.

k. Daftar Lambang dan Singkatan

Jika dalam tesis banyak digunakan tanda-tanda yang mempunyai makna esensial, seperti singkatan atau lambang-lambang dalam matematika, ilmu eksakta, dan teknik, maka perlu ada daftar mengenai lambang-lambang dan singkatan-singkatan yang digunakan dalam tesis.

l. Daftar Lampiran

Pada daftar lampiran dicantumkan nomor lampiran, judul lampiran, dan nomor halaman tempat pemuatannya dalam tesis.

m. Daftar Transliterasi

Daftar transliterasi memuat transliterasi huruf Arab-Latin yang digunakan dalam penyusunan Tesis.

Bagian Inti

Bagian inti dari tesis terdiri atas enam bab, yaitu pendahuluan, kajian teori, metode penelitian, hasil penelitian, pembahasan, dan penutup. Beberapa komponen tersebut akan dijelaskan berikut, terutama komponen yang belum diuraikan sebelumnya.

a. Hasil Penelitian

1) Deskripsi Data

Dalam detesis data dilaporkan hasil penelitian yang telah diolah dengan teknik statistik deskriptif, seperti distribusi frekuensi yang disertai dengan grafik yang berupa histogram, nilai rata-rata, simpangan baku, atau yang lain. Setiap variabel dilaporkan dalam subbab tersendiri dengan merujuk pada rumusan masalah.

Materi yang disajikan dalam bagian ini adalah temuan-temuan yang penting dari variabel yang diteliti dan hendaknya dituangkan secara singkat namun bermakna. Rumus-rumus dan perhitungan yang digunakan untuk menghasilkan temuan-temuan tersebut diletakkan dalam lampiran (apabila diperlukan).

Temuan penelitian yang sudah disajikan dalam bentuk angka-angka statistik, tabel, ataupun grafik tidak dengan sendirinya bersifat komunikatif penjelasan tentang hal tersebut masih diperlukan. Namun, bahasan pada tahap ini perlu dibatasi pada hal-hal yang bersifat faktual, tidak mencakup pendapat pribadi (interpretasi) peneliti.

2) Pengujian Hipotesis

Pemaparan tentang hasil pengujian hipotesis pada dasarnya tidak berbeda dengan penyajian temuan penelitian untuk masing-masing variabel. Hipotesis penelitian dapat dikemukakan sekali lagi dalam bab ini, dan masing-masing diikuti dengan hasil pengujiannya serta penjelasan atas hasil pengujian itu secara ringkas dan padat. Penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis ini terbatas pada interpretasi atas angka statistik yang diperoleh dari perhitungan statistik.

b. Pembahasan

Pembahasan atas temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan di dalam bab sebelumnya mempunyai arti penting bagi keseluruhan kegiatan penelitian. Tujuan pembahasan adalah (1) menjawab masalah penelitian, atau menunjukkan bagaimana tujuan penelitian dicapai, (2) menafsirkan temuan-temuan penelitian, (3) mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang telah mapan, dan (4) memodifikasi teori yang ada atau menyusun teori baru.

Dalam upaya menjawab masalah peneli-

tian atau tujuan penelitian, harus disimpulkan secara eksplisit hasil-hasil yang diperoleh. Sementara itu, penafsiran terhadap temuan penelitian dilakukan dengan menggunakan logika dan teori-teori yang ada.

Pengintegrasian temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang sudah ada dilakukan dengan jalan menjelaskan temuan-temuan penelitian dalam konteks khasanah ilmu yang lebih luas. Hal ini dilakukan dengan membandingkan temuan-temuan penelitian yang diperoleh dengan teori dan temuan empiris lain yang relevan. Hal ini tidak berarti mengulang uraian yang telah ada di dalam bab kajian teori.

Membandingkan hasil penelitian yang diperoleh dengan temuan penelitian lain yang relevan akan mampu memberikan taraf kredibilitas yang lebih tinggi terhadap hasil penelitian. Tentu saja suatu temuan akan menjadi lebih dipercaya bila didukung oleh hasil penelitian orang lain. Namun sebaiknya tidak hanya hasil penelitian yang mendukung penelitian saja yang dibahas dalam bagian ini. Pembahasan justru akan menjadi lebih menarik jika di dalamnya dicantumkan juga temuan orang lain yang berbeda, dan pada saat yang sama peneliti mampu memberikan penjelasan teoritis ataupun metodologis bahwa temuannya memang lebih akurat.

Pembahasan hasil penelitian menjadi lebih penting manakala hipotesis penelitian yang diajukan ditolak. Banyak faktor yang menyebabkan sebuah hipotesis ditolak. *Pertama*, faktor non metodologis, seperti adanya intervensi variabel lain sehingga menghasilkan kesimpu-

lan yang berbeda dengan hipotesis yang diajukan. *Kedua*, karena kesalahan metodologis, misalnya instrumen yang digunakan tidak sah atau kurang reliabel. Dalam pembahasan, perlu diuraikan lebih lanjut letak ketidaksempurnaan instrumen yang digunakan. Penjelasan tentang kekurangan atau kesalahan-kesalahan yang ada akan menjadi salah satu pijakan untuk menyarankan perbaikan bagi penelitian sejenis di masa yang akan datang.

Pembahasan hasil penelitian juga bertujuan untuk menjelaskan perihal modifikasi teori atau menyusun teori baru. Hal ini penting jika penelitian yang dilakukan bermaksud menelaah teori. Jika teori yang dikaji ditolak sebagian hendaknya dijelaskan bagaimana modifikasinya, dan penolakan terhadap seluruh teori harus disertai dengan rumusan teori baru.

c. Penutup

Pada bab penutup atau bab terakhir dari tesis, dimuat tiga hal pokok, yaitu kesimpulan, saran, dan keterbatasan studi.

1) Kesimpulan

Isi kesimpulan penelitian lebih bersifat konseptual dan harus terkait langsung dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Dengan kata lain, kesimpulan penelitian terikat secara substantif dengan temuan-temuan penelitian yang mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kesimpulan juga dapat ditarik dari hasil pembahasan, namun yang benar-benar relevan dan mampu memperkaya temuan penelitian yang diperoleh.

Kesimpulan merangkum semua hasil penelitian yang telah diuraikan secara lengkap dalam bab hasil penelitian dan pembahasan. Tata urutannya pun hendaknya sama dengan yang ada dalam bab hasil penelitian. Dengan demikian, konsistensi isi dan tata urutan rumusan masalah, tujuan penelitian, hasil yang diperoleh, dan kesimpulan penelitian tetap terpelihara.

2) Saran

Saran yang diajukan hendaknya selalu bersumber pada temuan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan hasil penelitian. Saran hendaknya tidak keluar dari batas-batas lingkup dan implikasi penelitian.

Saran yang baik dapat dilihat dari rumusannya yang bersifat rinci dan operasional. Artinya, jika orang lain hendak melaksanakan saran itu, ia tidak mengalami kesulitan dalam menafsirkan atau melaksanakannya. Di samping itu, saran yang diajukan hendaknya telah spesifik. Saran dapat ditujukan kepada perguruan tinggi, lembaga pemerintah ataupun swasta, atau pihak lain yang dianggap layak.

3) Keterbatasan Studi

Keterbatasan studi seringkali diperlukan agar pembaca dapat menyikapi temuan penelitian sesuai dengan kondisi yang ada. Keterbatasan penelitian menunjuk kepada suatu keadaan yang tidak bisa dihindari dalam penelitian. Keterbatasan yang sering dihadapi menyangkut dua hal. *Pertama*, ke-

terbatasan ruang lingkup kajian yang terpaksa dilakukan karena alasan-alasan prosedural, teknik penelitian, ataupun karena faktor logistik. *Kedua*, keterbatasan penelitian berupa kendala yang bersumber dari adat, tradisi, etika dan kepercayaan yang tidak memungkinkan bagi peneliti untuk mencari data yang diinginkan. *Ketiga*, keterbatasan topik pembahasan yang tidak bisa menjangkau topik atau pokok persoalan yang lebih luas, sehingga dalam hal ini memberikan ruang bagi peneliti lainnya untuk melakukannya.

Bagian Akhir

Bagian akhir tesis memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran, riwayat hidup peneliti/penulis, dan pernyataan keaslian tulisan.

a. Daftar Pustaka

Daftar pustaka adalah daftar buku yang dikutip dalam badan tulisan yang memuat informasi tentang nama pengarang, judul karangan, tempat penerbitan, nama penerbit, dan tahun penerbitan.

b. Lampiran-lampiran

Lampiran-lampiran memuat dokumen-dokumen yang isinya tidak dapat dilepaskan dari bahasan tesis tetapi mengganggu jika dicantumkan di dalam tubuh karangan. Misalnya instrumen penelitian, data mentah hasil penelitian, rumus-rumus statistik yang digunakan (bila perlu), hasil perhitungan statistik, surat ijin dan tanda bukti telah melaksanakan pengumpulan data penelitian, dan lampiran lain yang

dianggap perlu. Untuk mempermudah pemanfaatannya, setiap lampiran harus diberi nomor urut lampiran.

c. Riwayat Hidup Peneliti/Penulis

Hal-hal yang perlu dimuat dalam riwayat hidup adalah nama lengkap penulis, tempat dan tanggal lahir, riwayat pendidikan, pengalaman berorganisasi yang relevan, dan informasi tentang prestasi yang pernah diraih selama belajar di perguruan tinggi ataupun pada waktu duduk di bangku sekolah dasar dan sekolah menengah, dan karya tulis yang dihasilkan. Yang sudah berkeluarga dapat mencantumkan nama suami/istri dan putra-putrinya.

Riwayat hidup penulis tesis hendaknya disajikan secara naratif dan menggunakan sudut pandang orang ketiga (bukan menggunakan kata saya atau kami). Riwayat hidup diketik dengan spasi tunggal.

d. Pernyataan Keaslian Tulisan

Pernyataan keaslian tulisan berisi ungkapan penulis bahwa isi tesis yang ditulisnya bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang diakui sebagai hasil tulisan atau pemikirannya sendiri. Pengambilalihan karya orang lain untuk diakui sebagai karya sendiri merupakan tindak kecurangan yang lazim disebut plagiat. Pernyataan keaslian tulisan ini ditandatangani oleh peneliti dan dibubuhi materai 6.000.

2. Tesis Hasil Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif berusaha mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan

konteks (holistik-kontekstual) melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian semacam ini bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna dari sudut pandang subjek lebih ditonjolkan dalam penelitian ini. Ciri-ciri penelitian kualitatif tersebut mewarnai sifat dan bentuk laporannya. Oleh karena itu, laporan penelitian kualitatif disusun dalam bentuk narasi yang bersifat kreatif dan mendalam serta menunjukkan ciri-ciri alamiahnya.

Laporan penelitian kualitatif harus memiliki fokus yang jelas. Fokus dapat berupa masalah objek evaluasi, atau pilihan kebijakan. Laporan penelitian kualitatif harus memiliki struktur dan bentuk yang koheren yang dapat memenuhi maksud yang tercermin dalam fokus penelitian.

Sistematika tesis hasil penelitian kualitatif pada dasarnya terdiri dari tiga bagian utama: bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian Awal

Hal-hal yang termasuk dalam bagian awal adalah:

- Halaman Judul
- Halaman Sampul
- Halaman Persetujuan
- Halaman Pengesahan
- Kata Pengantar
- Daftar Isi
- Daftar Tabel
- Daftar Lampiran

- Pedoman Transliterasi
- Abstrak

Bagian Inti

BAB I PENDAHULUAN

- A. Konteks Penelitian
- B. Fokus Penelitian
- C. Tujuan Penelitian
- D. Kegunaan Penelitian
- E. Definisi Istilah
- F. Penelitian Terdahulu

BAB II KAJIAN TEORI

- A. Subbab
- B. Subbab

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Pendekatan dan Jenis Penelitian
- B. Lokasi Penelitian dan Unit Analisis
- C. Kehadiran Peneliti
- D. Sumber Data
- E. Prosedur Pengumpulan Data
- F. Analisis Data
- G. Pengecekan Keabsahan Data
- H. Tahap-Tahap Penelitian

BAB IV HASIL PENELITIAN

- A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian
- B. Paparan Data dan Temuan Penelitian

BAB V PEMBAHASAN

- C. Subbab
- D. Subbab
- E. Subbab

BAB VI PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran-Saran
- C. Keterbatasan Studi

Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini termuat:

- Daftar Pustaka
- Pernyataan Keaslian Tulisan
- Lampiran-lampiran
- Riwayat Hidup

Berikut akan diuraikan masing-masing poin, terutama poin-poin yang belum dijelaskan sebelumnya.

a. Hasil Penelitian

Bagian ini memuat uraian tentang gambaran umum lokasi penelitian, paparan data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan dalam bab metode penelitian. Uraian ini terdiri atas paparan data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh dari pengamatan (apa yang terjadi) dan/atau hasil wawancara (apa yang dikatakan) serta detesis informasi lainnya (misalnya yang berasal dari dokumen, foto, rekaman video, dan hasil pengukuran). Hasil analisis data yang merupakan temuan penelitian disajikan dalam bentuk pola, cara, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data. Di samping itu, temuan data dapat berupa penyajian kategori, sistem klasifikasi, dan tipologi.

b. Pembahasan

Bagian ini memuat gagasan peneliti, keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan/teori terhadap

teori-teori dan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan/teori yang diungkap dari lapangan.

3. Tesis Hasil Penelitian Pustaka

Tesis hasil penelitian pustaka merupakan penampilan argumentasi penalaran keilmuan yang memaparkan hasil kajian pustaka dan hasil olah pikir peneliti mengenai suatu masalah atau topik kajian. Tesis jenis ini berisi satu topik yang memuat beberapa gagasan dan/atau proposisi yang berkaitan yang harus didukung oleh data yang diperoleh dari sumber pustaka.

Sumber pustaka untuk bahan kajian dapat berupa jurnal penelitian, disertasi, tesis, laporan penelitian, buku teks, makalah, laporan seminar, diskusi ilmiah, atau terbitan-terbitan resmi pemerintah dan lembaga-lembaga lain. Bahan-bahan pustaka harus dibahas secara kritis dan mendalam dalam rangka mendukung gagasan dan/atau proposisi untuk menghasilkan kesimpulan dan saran.

Sistematika tesis hasil penelitian pustaka terbagi atas tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Masing-masing bagian dapat dirinci sebagai berikut:

Bagian Awal

Hal-hal yang termasuk dalam bagian awal adalah:

- Halaman Judul
- Halaman Sampul
- Halaman Persetujuan
- Halaman Pengesahan
- Kata Pengantar

- Daftar Isi
- Daftar Tabel
- Daftar Lampiran
- Pedoman Transliterasi
- Abstrak

Bagian Inti

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Fokus Penelitian
- C. Tujuan Penelitian
- D. Kegunaan Penelitian
- E. Definisi Istilah
- F. Penelitian Terdahulu
- G. Metode Penelitian

BAB II KAJIAN TEORI

BAB III HASIL PENELITIAN

BAB IV PEMBAHASAN

BAB V PENUTUP

Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini memuat:

- Daftar Pustaka
- Pernyataan Keaslian Tulisan
- Lampiran-Lampiran
- Riwayat Hidup Penulis

Berikut akan diuraikan masing-masing poin, terutama poin-poin yang belum dijelaskan sebelumnya.

a. Kajian Teori

Bab ini berisi kajian teoritis berkaitan dengan tema yang dibahas. Kajian teori berlaku bagi

penelitian pustaka yang membahas konsep, teori, kebijakan, dan sejenisnya. Misalnya “ Kebijakan Pendidikan Agama Islam di Masa Orde Baru”. Tetapi, jika penelitian pustaka membahas tentang pemikiran seorang tokoh, maka bab ini berisi tentang biografi tokoh, *setting* sosio-politik, dan sebagainya. Misalnya, “Konsep Pendidikan Menurut al-Zarnuji dalam Kitab *Ta’lim al-Muta’allim fi Thuruq al-Ta’allum*”.

b. Hasil Penelitian

Bagian ini menyajikan hasil penelitian yang disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan pada bab pendahuluan.

c. Pembahasan

Bagian ini berisi tentang pembahasan atas hasil penelitian pada bab sebelumnya. Bahan-bahan untuk pembahasan konsep dan sub konsep dicari dan dikumpulkan dari berbagai sumber, yaitu dari buku, tulisan dalam jurnal, majalah ilmiah, makalah, atau sumber-sumber yang lain.

d. Penutup

Bagian ini berisi kesimpulan, saran-saran, dan keterbatasan studi. Kesimpulan merupakan pernyataan singkat dan tepat yang dirangkum dari hasil kajian dan pembahasan. Saran dibuat berkaitan dengan hasil kajian/pembahasan yang telah dilakukan. Saran ditujukan baik kepada para peneliti dalam bidang yang sejenis, yang ingin melanjutkan atau mengembangkan kajian yang sudah diselesaikan, ataupun kepada pihak lain yang memanfaatkan hasil kajian ini.

Saran dapat mengenai aspek yang mungkin diteliti lebih lanjut atau hal-hal yang

perlu diperbaiki atau ditingkatkan. Saran bukan merupakan suatu keharusan.

Bagian ini juga menyajikan keterbatasan penelitian. Keterbatasan penelitian menunjuk kepada suatu keadaan yang tidak bisa dihindari dalam penelitian. Keterbatasan yang sering dihadapi menyangkut tiga hal. *Pertama*, keterbatasan ruang lingkup kajian yang terpaksa dilakukan karena alasan-alasan prosedural, teknik penelitian, ataupun karena faktor logistik. *Kedua*, keterbatasan penelitian berupa kendala yang bersumber dari adat, tradisi, etika dan kepercayaan yang tidak memungkinkan bagi peneliti untuk mencari data yang diinginkan. *Ketiga*, keterbatasan topik pembahasan yang tidak bisa menjangkau topik atau pokok persoalan yang lebih luas, sehingga dalam hal ini memberikan ruang bagi peneliti lainnya untuk melakukannya.

4. Tesis Hasil Penelitian R & D

Tesis R&D sudah harus ditemukan produk akhir dari hasil serangkaian kegiatan ilmiah. Sekurang-kurangnya tesis penelitian ini pula terdapat beberapa bagian, diantaranya awal, inti dan akhir. Bagian-bagian tersebut sedikitnya memuat beberapa sub bagian yaitu:

Bagian awal

Berikut bagian-bagian yang harus ada pada bagian awal:

- Halaman Judul
- Halaman Sampul
- Halaman Persetujuan
- Halaman Pengesahan

- Kata Pengantar
- Daftar Isi
- Daftar Tabel
- Daftar Lampiran
- Pedoman Transliterasi
- Abstrak

Bagian Inti

Pada bagian inti memuat bagian-bagian berikut:

BAB I PENDAHULUAN

- Latar Belakang Masalah
- Rumusan Masalah
- Tujuan Penelitian
- Spesifikasi Produk Yang Diharapkan
- Kegunaan Penelitian
- Orisinalitas Penelitian
- Penegasan Istilah/Definisi Istilah
- Penelitian terdahulu

BAB II KAJIAN TEORI

- Subbab
- Subbab
- Subbab (sesuai kebutuhan)

BAB III METODE PENELITIAN

- Jenis Penelitian
- Model dan desain penelitian
- Prosedur Penelitian
- Data dan Sumber data
- Teknik pengumpul data
- Teknik analisis data

BAB IV HASIL PENELITIAN

- Gambaran umum penelitian dan desain awal penelitian

- B. Data Uji Coba
- C. Analisi Data
- D. Revisi Produk
- E. Kajian Produk Akhir

BAB V PEMBAHASAN

- A. Subbab
- B. Subbab
- C. Subbab

BAB VI PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran-Saran
- C. Keterbatasan Studi

Bagian Akhir

Pada bagian ini memuat ite-item diantaranya:

- Daftar Pustaka
- Pernyataan Keaslian Tulisan
- Lampiran-lampiran
- Riwayat Hidup

Adapun penjelasan sisi lain dari hasil bentuk tesis R&D yang perlu dibahas (selainnya sama dengan pembahasan tesis sebelumnya) sebagai berikut:

- a. Gambaran umum penelitian dan desain awal prodak
Bagian ini akan menjelaskan hasil penelitian secara umum meliputi tempat, karakteristik subjek penelitian, waktu dan keluh kesah penulis. Dalam hal ini pula dipaparkan dengan jelas dan terperinci mengenai desain awal prodak yang hendak dilakukan pengemabngan proses dan prosedurnya secara umum
- b. Data Uji Coba

Pada bagian ini berisi penyajian data yang telah terkumpul melalui kegiatan produk. Hasil uji coba hendaknya disajikan secara menarik dan komunikatif, sesuai dengan jenis dan karakteristik produk misal, dengan menggunakan bentuk tabel, bagan, gambar, dan lainnya. Produk yang akan dianalisis diklasifikasikan berdasarkan jenis dan komponen produk dikembangkan. Hal tersebut agar memudahkan untuk tahapan selanjutnya. Bagian ini juga membahas rangkaian semua uji coba dan revisi uji coba.

c. Analisis Data

Pada bagian ini dijabarkan secara rinci hasil analisis data uji coba. Teknik analisis data yang digunakan harus disesuaikan dengan jenis data yang dikumpulkan. Analisis data mencakup prosedur organisasi data, reduksi, dan penyajian data baik dengan table, bagan, ataugrafik. Atau dengan statististik data yang berbasis analisis hitung-hitungan angka.

d. Revisi Produk

Pada butir ini merupakan penjabaran simpulan dari tahap sebelumnya (Analisis Data) apakah model produk yang dihasilkan perlu di revisi atau tidak. Pengambilan keputusan untuk melakukan revisi model atau produk perlu disertai dengan dukungan atau pembenaran bahwa setelah direvisi model atau produk itu akan lebih baik, lebih efektif, efisien, lebih menarik, dan lebih mudah bagi pemakai. Komponen-komponen yang perlu dan akan direvisi hendaknya dikemukakan secara jelas dan terperinci.

e. Kajian Produk Akhir

Pada butir ini dilakukan penyempurnaan produk akhir yang dipandang perlu untuk lebih akuratnya produk yang dikembangkan. Pada tahap ini sudah didapatkan suatu produk yang tingkat efektivitasnya dapat dipertanggungjawabkan. Hasil penyempurnaan produk akhir memiliki nilai “generalisasi” yang dapat diandalkan.

f. Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian R&D lebih pada uraian temuan-temuan yang perlu diangkat selama proses penelitian, atau dapat mengupas temuan sisi lain pada desain awal, uji coba, analisis, revisi, atau pada kajian produk akhir. Sisi tersebut dapat dilakukan konfrontasi pada teori dan kenyataan dilapangan saat melakukan penelitian. Konfrontasi tersebut sangat menarik apabila terdapat ketimpangan antara teori dan kenyataan, sehingga penulis dapat menyajikan berbagai alasan apakah berbentuk kelemahan, kelebihan, dukungan atau apa saja yang menguatkan hasil produk tersebut benar-benar sudah teruji. Konfrontasi juga tidak hanya membandingkan teori dan praktik, tetapi juga didapatkan dengan cara diskusi dengan tenaga ahli atas hasil penelitiannya (produk) dari berbagai dimensi, misalnya seorang peneliti berhasil menghasilkan produk buku ajar berbasis daring, maka dapat melakukan diskusi dengan pembahasan/.tema judulnya, gaya penulisan, menarik atau tidaknya,dll. Semua itu dapat di ungkap pada bagian pembahasan.

g. Kesimpulan

Isi kesimpulan penelitian lebih bersifat konseptual dan harus terkait langsung dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Dengan

kata lain, kesimpulan penelitian terikat secara substantif dengan temuan-temuan penelitian yang mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kesimpulan juga dapat ditarik dari hasil pembahasan, namun yang benar-benar relevan dan mampu memperkaya temuan penelitian yang diperoleh.

Kesimpulan merangkum semua hasil penelitian yang telah diuraikan secara lengkap dalam bab hasil penelitian dan pembahasan. Tata urutannya pun hendaknya sama dengan yang ada dalam bab hasil penelitian. Dengan demikian, konsistensi isi dan tata urutan rumusan masalah, tujuan penelitian, hasil yang diperoleh, dan kesimpulan penelitian tetap terpelihara.

h. Saran

Saran yang diajukan hendaknya selalu bersumber pada temuan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan hasil penelitian. Saran hendaknya tidak keluar dari batas-batas lingkup dan implikasi penelitian.

Saran yang baik dapat dilihat dari rumusannya yang bersifat rinci dan operasional. Artinya, jika orang lain hendak melaksanakan saran itu, ia tidak mengalami kesulitan dalam menafsirkan atau melaksanakannya. Di samping itu, saran yang diajukan hendaknya telah spesifik. Saran dapat ditujukan kepada perguruan tinggi, lembaga pemerintah ataupun swasta, atau pihak lain yang dianggap layak

i. Keterbatasan studi

Keterbatasan studi seringkali diperlukan agar pembaca dapat menyikapi temuan penelitian sesuai dengan kondisi yang ada. Keterbatasan penelitian menunjuk kepada suatu keadaan yang tidak

bisa dihindari dalam penelitian. Keterbatasan yang sering dihadapi menyangkut dua hal. *Pertama*, keterbatasan ruang lingkup kajian yang terpaksa dilakukan karena alasan-alasan prosedural, teknik penelitian, ataupun karena faktor logistik. *Kedua*, keterbatasan penelitian berupa kendala yang bersumber dari adat, tradisi, etika dan kepercayaan yang tidak memungkinkan bagi peneliti untuk mencari data yang diinginkan. *Ketiga*, keterbatasan topik pembahasan yang tidak bisa menjangkau topik atau pokok persoalan yang lebih luas, sehingga dalam hal ini memberikan ruang bagi peneliti lainnya untuk melakukannya. *Keempat*, keterbatasan prodak yang dihasilkan tidak bisa memnuhi kalangan tertentu.

BAB IV

BAHASA DAN TANDA BACA

A. Penggunaan Bahasa

Melalui karya ilmiah hendak disampaikan suatu hasil pengamatan (observasi), percobaan (eksperimen), penelitian atau telaah pustaka. Penyampaian itu dilakukan dengan menggunakan media bahasa. Bahasa yang digunakan di dalam penyampaian hasil pengamatan, percobaan, penelitian atau telaah pustaka itu adalah bahasa ragam tulis, bukan ragam lisan. Ragam tulis di dalam karya ilmiah hendaknya *jelas, lugas, dan komunikatif* supaya pembaca dengan mudah dapat memahaminya.

Jelas berarti bahasa yang digunakan memperlihatkan secara jelas unsur-unsur kalimat seperti subjek, predikat, objek, dan keterangan. Di dalam setiap kalimat terlihat bagian mana yang merupakan subjek, bagian mana yang merupakan predikat, dan bagian mana yang merupakan objek (di dalam struktur transitif), serta bagian mana yang merupakan keterangan (kalau ada) sehingga setiap kalimat yang terdapat di dalam karya ilmiah itu memenuhi persyaratan kaidah tata bahasa. Dengan demikian, karya ilmiah itu dengan mudah dapat dipahami pembaca.

Lugas berarti bahasa yang digunakan tidak menimbulkan tafsir ganda. Bentuk dan pilihan kata serta susunan kalimat bahasa karya ilmiah hanya memungkinkan satu pilihan tafsiran, yaitu tafsiran yang sesuai dengan maksud penulisnya. Setiap kata diberi bobot

makna yang sewajarnya sehingga tidak perlu diulang dengan berbagai sinonim atau paralelisme. Pemakaian pleonasme sedapat mungkin dihindari. Demikian juga, pemakaian metafora dihindari karena bahasa yang lugas harus langsung menunjukkan persoalan. Di samping itu, bahasa yang lugas memperhatikan ekonomi bahasa sepanjang tidak mengganggu kaidah tata bahasa, ejaan, atau pilihan kata.

Komunikatif berarti apa yang ditangkap pembaca dari wacana yang disajikan sama dengan yang dimaksud penulisnya. Wacana dapat menjadi komunikatif jika disajikan secara *logis* dan *bersistem*. Kelogisan itu terlihat pada hubungan antar bagian di dalam kalimat, antar kalimat di dalam paragraf, dan antar paragraf di dalam sebuah wacana, yaitu memperlihatkan hubungan yang masuk akal; misalnya hubungan sebab akibat, urutan peristiwa, dan pertentangan.

Bersistem berarti uraian yang disajikan menunjukkan urutan yang mencerminkan hubungan yang teratur. Hubungan yang masuk akal dan teratur itu tercermin di dalam ketepatan penggunaan kata penghubung intra kalimat, seperti, *karena, sehingga, supaya, dan lalu, tetapi*, dan ketepatan penggunaan kata atau ungkapan penghubung antar kalimat, misalnya, *jadi, namun, oleh karena itu, di samping itu, sehubungan dengan itu, dan dengan demikian*.

Dalam ragam tulis yang ilmiah kata penghubung dan kata depan tidak boleh dilepaskan. Di samping itu, tentu saja tanda baca ikut menunjang penyajian uraian yang logis dan bersistem itu.

Masalah pemakaian kata/istilah asing atau daerah dan singkatan perlu pula mendapat perhatian di dalam penggunaan bahasa karya ilmiah. Pemakaian kata/istilah asing atau daerah dihindarkan, terutama

kata/istilah yang telah mempunyai padanan di dalam bahasa Indonesia. Jika kata/istilah Indonesia yang digunakan masih dirasakan perlu dijelaskan dengan kata/istilah asingnya, karena istilah Indonesia belum dikenal oleh masyarakat luas, istilah Indonesia ditulis dahulu, lalu disertakan istilah asing yang ditempatkan di dalam kurung dan digarisbawahi atau diketik miring. Selanjutnya, digunakan istilah Indonesia saja.

Demikian juga, pemakaian singkatan sedapat mungkin dihindari karena singkatan tidak memiliki komunikasi yang efektif, kecuali singkatan yang sangat umum diketahui oleh masyarakat, seperti SD, MPR, ASEAN. Jika terpaksa digunakan singkatan, pertama kali muncul singkatan itu ditulis dengan didahului bentuk lengkapnya dan singkatan ditempatkan di dalam kurung. Selanjutnya cukup dituliskan singkatannya.

Ejaan yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah harus mengikuti ejaan yang resmi, yakni dengan merujuk pada *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*.

B. Tanda Baca

Beberapa jenis tanda baca berikut ini mengacu pada *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PEBI)* berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 50 Tahun 2015, sebagaimana penjelasan berikut:

1. Tanda Titik (.)

- a. Tanda titik dipakai pada akhir kalimat pernyataan.

Misalnya:

Mereka duduk di sana.

Dia akan datang pada pertemuan itu.

- b. Tanda titik dipakai di belakang angka atau huruf dalam suatu bagan, ikhtisar, atau daftar.

Misalnya:

- a. I. Kondisi Kebahasaan di Indonesia

A. Bahasa Indonesia

1. Kedudukan
2. Fungsi

B. Bahasa Daerah

1. Kedudukan
2. Fungsi

C. Bahasa Asing

1. Kedudukan
2. Fungsi

- b. 1. Patokan Umum

1.1. Isi Karangan

1.2. Ilustrasi

1.2.1. Gambar Tangan

1.2.2. Tabel

1.2.3. Grafik

2. Patokan Khusus

.....

.....

Catatan:

- 1) Tanda titik *tidak* dipakai pada angka atau huruf yang sudah bertanda kurung dalam suatu perincian.

Misalnya:

Bahasa Indonesia berkedudukan sebagai

1. bahasa nasional yang berfungsi, antara lain,
 - a) lambang kebanggaan nasional,
 - b) identitas nasional, dan
 - c) alat pemersatu bangsa;
 2. bahasa negara
- 2) Tanda titik *tidak* dipakai pada akhir penomoran digital yang lebih dari satu angka (seperti pada Misalnya 2b).
- 3) Tanda titik *tidak* dipakai di belakang angka atau angka terakhir dalam penomoran deret digital yang lebih dari satu angka dalam judul tabel, bagan, grafik, atau gambar.

Misalnya:

Tabel 1 Kondisi Kebahasaan di Indonesia

Tabel 1.1 Kondisi Bahasa Daerah di Indonesia

Bagan 2 Struktur Organisasi

Bagan 2.1 Bagian Umum

Grafik 4 Sikap Masyarakat Perkotaan terhadap Bahasa Indonesia

Grafik 4.1 Sikap Masyarakat Berdasarkan Usia

Gambar 1 Gedung Cakrawala

Gambar 1.1 Ruang Rapat

- c. Tanda titik dipakai untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu atau jangka waktu.

Misalnya:

pukul 01.35.20 (pukul 1 lewat 35 menit 20 detik atau pukul 1, 35 menit, 20 detik)

01.35.20 jam (1 jam, 35 menit, 20 detik)

00.20.30 jam (20 menit, 30 detik)

00.00.30 jam (30 detik)

- d. Tanda titik dipakai dalam daftar pustaka di antara nama penulis, tahun, judul tulisan (yang tidak berakhir dengan tanda tanya atau tanda seru), dan tempat terbit.

Misalnya:

Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Peta Bahasa di Negara Kesatuan Republik Indonesia*. Jakarta.

Moeliono, Anton M. 1989. *Kembara Bahasa*. Jakarta: Gramedia.

Catatan: dua contoh ini hanya terkait dengan pemakaian tanda titik, bukan pedoman penulisan daftar pustaka di Pascasarjana IAIN Madura.

- e. Tanda titik dipakai untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang menunjukkan jumlah.

Misalnya:

Indonesia memiliki lebih dari 13.000 pulau.

Penduduk kota itu lebih dari 7.000.000 orang.

Anggaran lembaga itu mencapai Rp 225.000.000.000,00.

Catatan:

- 1) Tanda titik tidak dipakai untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang tidak menunjukkan jumlah.

Misalnya:

Dia lahir pada tahun 1956 di Bandung.
Kata *sila* terdapat dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* halaman 1305

Nomor rekening panitia seminar adalah 0015645678.

- 2) Tanda titik tidak dipakai pada akhir judul yang merupakan kepala karangan, ilustrasi, atau tabel.

Misalnya:

Acara Kunjungan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Bentuk dan Kedaulatan (Bab I UUD 1945)

Gambar 3 Alat Ucap Manusia

Tabel 5 Sikap Bahasa Generasi Muda Berdasarkan Pendidikan

- 3) Tanda titik tidak dipakai di belakang (a) alamat penerima dan pengirim surat serta (b) tanggal surat.

Misalnya:

Yth. Direktur Taman Ismail Marzuki
Jalan Cikini Raya No. 73
Menteng
Jakarta 10330

Yth. Kepala Badan Pengembangan dan
Pembinaan Bahasa
Jalan Daksinapati Barat IV
Rawamangun
Jakarta Timur

Indrawati, M.Hum.
Jalan Cempaka II No. 9
Jakarta Timur

21 April 2013

Jakarta, 15 Mei 2013 (tanpa kop surat)

2. Tanda Koma (,)

- a. Tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu pemerincian atau pembilangan.

Misalnya:

Telepon seluler, komputer, atau internet bukan barang asing lagi.

Buku, majalah, dan jurnal termasuk sumber kepustakaan.

Satu, dua, ... tiga!

- b. Tanda koma dipakai sebelum kata penghubung, seperti *tetapi*, *melainkan*, dan *sedangkan*, dalam kalimat majemuk (setara).

Misalnya:

Saya ingin membeli kamera, *tetapi* uang saya belum cukup.

Ini bukan milik saya, *melainkan* milik ayah saya.

Dia membaca cerita pendek, *sedangkan* adiknya melukis panorama.

- c. Tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimatnya.

Misalnya:

Kalau diundang, saya akan datang.

Karena baik hati, dia mempunyai banyak teman.

Agar memiliki wawasan yang luas, kita harus banyak membaca buku.

Catatan:

Tanda koma *tidak* dipakai jika induk kalimat mendahului anak kalimat.

Misalnya:

Saya akan datang kalau diundang.

Dia mempunyai banyak teman karena baik hati.

Kita harus banyak membaca buku agar memiliki wawasan yang luas.

- d. Tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat, seperti *oleh karena itu, jadi, dengan demikian, sehubungan dengan itu, dan meskipun demikian*.

Misalnya:

Mahasiswa itu rajin dan pandai. *Oleh karena itu*, dia memperoleh beasiswa belajar di luar negeri.

Anak itu memang rajin membaca sejak kecil. *Jadi*, wajar kalau dia menjadi bintang pelajar.

Orang tuanya kurang mampu. *Meskipun demikian*, anak-anaknya berhasil menjadi sarjana.

- e. Tanda koma dipakai sebelum dan/atau sesudah kata seru, seperti *o, ya, wah, aduh*, atau *hai*, dan kata yang dipakai sebagai sapaan, seperti *Bu, Dik*, atau *Nak*.

Misalnya:

O, begitu?

Wah, bukan main!

Hati-hati, *ya*, jalannya licin!

Nak, kapan selesai kuliahmu?

Siapa namamu, *Dik*?

Dia baik sekali, *Bu*.

- f. Tanda koma dipakai untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat.

Misalnya:

Kata nenek saya, –Kita harus berbagi dalam hidup ini.||

–Kita harus berbagi dalam hidup ini,||
kata nenek saya, –karena manusia adalah makhluk sosial.||

Catatan:

Tanda koma tidak dipakai untuk memisahkan petikan langsung yang berupa kalimat tanya, kalimat perintah, atau kalimat seru dari bagian lain yang mengikutinya.

Misalnya:

“Di mana Saudara tinggal?” tanya Pak Lurah.

“Masuk ke dalam kelas sekarang!” perintahnya.

–Wow, indahnya pantai ini!|| seru wisatawan itu.

- g. Tanda koma dipakai di antara (a) nama dan alamat, (b) bagian-bagian alamat, (c) tempat dan tanggal, serta (d) nama tempat dan wilayah atau negeri yang ditulis berurutan.

Misalnya:

Sdr. Abdullah, Jalan Kayumanis III/18,
Kelurahan Kayumanis, Kecamatan
Matraman, Jakarta 13130

Dekan Fakultas Kedokteran, Universitas
Indonesia, Jalan Salemba Raya 6, Jakarta
Surabaya, 10 Mei 1960

Tokyo, Jepang

- h. Tanda koma dipakai untuk memisahkan bagian nama yang dibalik susunannya dalam daftar pustaka.

Misalnya:

Gunawan, Ilham. 1984. *Kamus Politik Internasional*. Jakarta: Restu Agung.

Halim, Amran (Ed.) 1976. *Politik Bahasa Nasional*. Jilid 1. Jakarta: Pusat Bahasa.

Tulalessy, D. dkk. 2005. *Pengembangan Potensi Wisata Bahari di Wilayah Indonesia Timur*. Ambon: Mutiara Beta.

Catatan: tiga contoh ini hanya terkait dengan pemakaian tanda koma, bukan pedoman penulisan daftar pustaka di Pascasarjana IAIN Madura.

- i. Tanda koma dipakai di antara bagian-bagian dalam catatan kaki atau catatan akhir.

Misalnya:

Sutan Takdir Alisjahbana, *Tata Bahasa Baru Bahasa Indonesia*, Jilid 2 (Jakarta: Pustaka Rakyat, 1950), hlm. 25.

Hadikusuma Hilman, *Ensiklopedi Hukum Adat dan Adat Budaya Indonesia* (Bandung: Alumni, 1977), hlm. 12.

W.J.S. Poerwadarminta, *Bahasa Indonesia untuk Karang-mengarang* (Jogjakarta: UP Indonesia, 1967), hlm. 4.

Catatan: tiga contoh ini hanya terkait dengan pemakaian tanda koma, bukan pedoman penulisan daftar pustaka di Pascasarjana IAIN Madura.

- j. Tanda koma dipakai di antara nama orang dan singkatan gelar akademis yang mengikutinya untuk membedakannya dari singkatan nama diri, keluarga, atau marga.

Misalnya:

Ratulangi, S.E. Ny.

Khadijah, M.A.

Bambang Irawan, M.Hum.

Siti Aminah, S.H., M.H.

Catatan:

Bandingkan *Siti Khadijah, M.A.* dengan *Siti Khadijah M.A. (Siti Khadijah Mas Agung)*.

- k. Tanda koma dipakai sebelum angka desimal atau di antara rupiah dan sen yang dinyatakan dengan angka.

Misalnya:

12,5 m

27,3 kg

Rp500,50

Rp750,00

- l. Tanda koma dipakai untuk mengapit keterangan tambahan atau keterangan aposisi.

Misalnya:

Di daerah kami, *misalnya*, masih banyak bahan tambang yang belum diolah.

Semua siswa, *baik laki-laki maupun perempuan*, harus mengikuti latihan paduan suara.

Soekarno, *Presiden I RI*, merupakan salah seorang pendiri Gerakan Nonblok.

Pejabat yang bertanggung jawab, sebagaimana dimaksud pada ayat (3), wajib menindaklanjuti laporan dalam waktu paling lama tujuh hari.

Catatan:

Siswa *yang lulus dengan nilai tinggi* akan diterima di perguruan tinggi itu tanpa melalui tes.

- m. Tanda koma dapat dipakai di belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat untuk menghindari salah baca/salah pengertian.

Misalnya:

Dalam pengembangan bahasa, kita dapat memanfaatkan bahasa daerah. Atas perhatian Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Bandingkan dengan:

Dalam pengembangan bahasa kita dapat memanfaatkan bahasa daerah.

Atas perhatian Saudara kami ucapkan terima kasih.

3. Tanda Titik Koma (;)

- a. Tanda titik koma dapat dipakai sebagai pengganti kata penghubung untuk memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara yang lain di dalam kalimat majemuk.

Misalnya:

Hari sudah malam; anak-anak masih membaca buku.

Ayah menyelesaikan pekerjaan; Ibu menulis makalah; Adik membaca cerita pendek.

- b. Tanda titik koma dipakai pada akhir perincian yang berupa klausa.

Misalnya:

Syarat penerimaan pegawai di lembaga ini adalah

- 1) berkewarganegaraan Indonesia;
- 2) berijazah sarjana S-1;
- 3) berbadan sehat; dan

- 4) bersedia ditempatkan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- c. Tanda titik koma dipakai untuk memisahkan bagian-bagian pemerincian dalam kalimat yang sudah menggunakan tanda koma.

Misalnya:

Ibu membeli buku, pensil, dan tinta; baju, celana, dan kaus; pisang, apel, dan jeruk.

Agenda rapat ini meliputi

- a) pemilihan ketua, sekretaris, dan bendahara;
- b) penyusunan anggaran dasar, anggaran rumah tangga, dan program kerja; dan
- c) pendataan anggota, dokumentasi, dan aset organisasi.

4. Tanda Titik Dua (:)

- a. Tanda titik dua dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap yang diikuti pemerincian atau penjelasan.

Misalnya:

Mereka memerlukan perabot rumah tangga: kursi, meja, dan lemari.

Hanya ada dua pilihan bagi para pejuang kemerdekaan: hidup atau mati.

- b. Tanda titik dua *tidak* dipakai jika perincian atau penjelasan itu merupakan pelengkap yang mengakhiri pernyataan.

Misalnya:

Kita memerlukan kursi, meja, dan lemari.
Tahap penelitian yang harus dilakukan meliputi

- a. persiapan,
- b. pengumpulan data,
- c. pengolahan data, dan
- d. pelaporan.

- c. Tanda titik dua dipakai sesudah kata atau ungkapan yang memerlukan pemerian.

Misalnya:

- a. Ketua : Ahmad Wijaya
Sekretaris : Siti Aryani
Bendahara : Aulia Arimbi
- b. Narasumber : Prof. Dr. Rahmat Effendi
Pemandu : Abdul Gani, M.Hum.
Pencatat : Sri Astuti Amelia, S.Pd.

- d. Tanda titik dua dipakai dalam naskah drama sesudah kata yang menunjukkan pelaku dalam percakapan.

Misalnya:

- Ibu : "Bawa koper ini, Nak!"
Amir : "Baik, Bu."
Ibu : "Jangan lupa, letakkan baik-baik!"

- e. Tanda titik dua dipakai di antara (a) jilid atau nomor dan halaman, (b) surah dan ayat dalam kitab suci, (c) judul dan anak judul suatu

karangan, serta (d) nama kota dan penerbit dalam daftar pustaka.

Misalnya:

Horison, XLIII, No. 8/2008: 8

Surah al-Baqarah: 2-5

Matius 2: 1-3

Dari Pemburu ke Terapeutik: Antologi Cerpen Nusantara

Pedoman Umum Pembentukan Istilah. Jakarta: Pusat Bahasa.

5. Tanda Hubung (-)

- a. Tanda hubung dipakai untuk menandai bagian kata yang terpecah oleh pergantian baris.

Misalnya:

Di samping cara lama, diterapkan juga cara baru

Nelayan pesisir itu berhasil membudidayakan rumput laut.

Kini ada cara yang baru untuk mengukur panas.

Parut jenis ini memudahkan kita mengukur kelapa.

- b. Tanda hubung dipakai untuk menyambung unsur kata ulang.

Misalnya:

anak-anak

berulang-ulang

kemerah-merahan

mengorek-ngorek

- c. Tanda hubung dipakai untuk menyambung tanggal, bulan, dan tahun yang dinyatakan dengan angka atau menyambung huruf dalam kata yang dieja satu-satu.

Misalnya:

11-11-2013

p-a-n-i-t-i-a

- d. Tanda hubung dapat dipakai untuk memperjelas hubungan bagian kata atau ungkapan.

Misalnya:

ber-evolusi

meng-ukur

dua-puluh-lima ribuan (25 x 1.000)

2³/25 (dua-puluh-tiga perdua-puluh-lima)

mesin hitung-tangan

Bandingkan dengan

be-revolusi

me-ngukur

dua-puluh lima-ribuan (20 x 5.000)

20³/25 (dua-puluh tiga perdua-puluh-lima)

mesin-hitung tangan

- e. Tanda hubung dipakai untuk merangkai
- 1) *se-* dengan kata berikutnya yang dimulai dengan huruf kapital (*se-Indonesia*, *se-Jawa Barat*);
 - 2) *ke-* dengan angka (peringkat *ke-2*);
 - 3) angka dengan *-an* (tahun 1950-*an*);

- 4) kata atau imbuhan dengan singkatan yang berupa huruf kapital (*hari-H*, *sinar-X*, *ber-KTP*, *di-SK-kan*);
- 5) kata dengan kata ganti Tuhan (*ciptaan-Nya*, *atas rahmat-Mu*);
- 6) huruf dan angka (*D-3*, *S-1*, *S-2*); dan
- 7) kata ganti *-ku*, *-mu*, dan *-nya* dengan singkatan yang berupa huruf kapital (*KTP-mu*, *SIM-nya*, *STNK-ku*).

Catatan:

Tanda hubung tidak dipakai di antara huruf dan angka jika angka tersebut melambangkan jumlah huruf.

Misalnya:

BNP2TKI (*Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia*)

LP3I (*Lembaga Pendidikan dan Pengembangan Profesi Indonesia*)

P3K (*pertolongan pertama pada kecelakaan*)

- f. Tanda hubung dipakai untuk merangkai unsur bahasa Indonesia dengan unsur bahasa daerah atau bahasa asing.

Misalnya:

di-sowan-i (*bahasa Jawa, didatangi*)
ber-pariban (*bahasa Batak, bersaudara sepupu*)
di-back up
me-recall

pen-*tackle*-an

- g. Tanda hubung digunakan untuk menandai bentuk terikat yang menjadi objek bahasan.

Misalnya:

Kata *pasca*- berasal dari bahasa Sanskerta.

Akhiran *-isasi* pada kata *betonisasi* sebaiknya diubah menjadi *pembetonan*.

6. Tanda Pisah (—)

- a. Tanda pisah dapat dipakai untuk membatasi penyisipan kata atau kalimat yang memberi penjelasan di luar bangun kalimat.

Misalnya:

Kemerdekaan bangsa itu—saya yakin akan tercapai—diperjuangkan oleh bangsa itu sendiri.

Keberhasilan itu—kita sependapat—dapat dicapai jika kita mau berusaha keras.

- b. Tanda pisah dapat dipakai juga untuk menegaskan adanya keterangan aposisi atau keterangan yang lain.

Misalnya:

Soekarno-Hatta—Proklamator Kemerdekaan RI—diabadikan menjadi nama bandar udara internasional.

Rangkaian temuan ini—evolusi, teori kenisbian, dan pembelahan atom—telah mengubah konsepsi kita tentang alam semesta.

Gerakan Pengutamaan Bahasa Indonesia—
amanat Sumpah Pemuda—harus terus
digelorkan.

- c. Tanda pisah dipakai di antara dua bilangan,
tanggal, atau tempat yang berarti 'sampai
dengan' atau 'sampai ke'.

Misalnya:

Tahun 2010—2013

Tanggal 5—10 April 2013

Jakarta—Bandung

7. Tanda Tanya (?)

- a. Tanda tanya dipakai pada akhir kalimat tanya.

Misalnya:

Kapan Hari Pendidikan Nasional diperingati?
Siapa pencipta lagu -Indonesia Raya||?

- b. Tanda tanya dipakai di dalam tanda kurung
untuk menyatakan bagian kalimat yang
disangsikan atau yang kurang dapat dibuktikan
kebenarannya.

Misalnya:

Monumen Nasional mulai dibangun pada
tahun 1961 (?).

Di Indonesia terdapat 740 (?) bahasa daerah.

8. Tanda Seru (!)

Tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan
atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah
yang menggambarkan kesungguhan,
ketidakpercayaan, atau emosi yang kuat.

Misalnya:

Alangkah indahny taman laut di Bunaken!
Mari kita dukung Gerakan Cinta Bahasa
Indonesia!
Bayarlah pajak tepat pada waktunya!
Masa! Dia bersikap seperti itu?
Merdeka!

9. Tanda Elipsis (...)

- a. Tanda elipsis dipakai untuk menunjukkan bahwa dalam suatu kalimat atau kutipan ada bagian yang dihilangkan.

Misalnya:

Penyebab kemerosotan ... akan diteliti lebih lanjut.

Dalam Undang-Undang Dasar 1945 disebutkan bahwa bahasa negara ialah

....

..., lain lubuk lain ikannya.

Catatan:

- 1) Tanda elipsis itu didahului dan diikuti dengan spasi.
 - 2) Tanda elipsis pada akhir kalimat diikuti oleh tanda titik (jumlah titik empat buah).
- b. Tanda elipsis dipakai untuk menulis ujaran yang tidak selesai dalam dialog.

Misalnya:

-Menurut saya ... seperti ... bagaimana, Bu?||

—Jadi, simpulannya ... oh, sudah saatnya istirahat.||

Catatan:

- 1) Tanda elipsis itu didahului dan diikuti dengan spasi.
- 2) Tanda elipsis pada akhir kalimat diikuti oleh tanda titik (jumlah titik empat buah).

10. Tanda Petik ("...")

- a. Tanda petik dipakai untuk mengutip petikan langsung yang berasal dari pembicaraan, naskah, atau bahan tertulis lain.

Misalnya:

"Merdeka atau mati!" seru Bung Tomo dalam pidatonya.

"Kerjakan tugas ini sekarang!" perintah atasannya. "Besok akan dibahas dalam rapat."

Menurut Pasal 31 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, "Setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan."

- b. Tanda petik dipakai untuk mengutip judul sajak, lagu, film, sinetron, artikel, naskah, atau bab buku yang dipakai dalam kalimat.

Misalnya:

Sajak "Pahlawanku" terdapat pada halaman 125 buku itu.

Marilah kita menyanyikan lagu "Maju Tak Gentar"!

Film -Ainun dan Habibi|| merupakan kisah nyata yang diangkat dari sebuah novel.

Saya sedang membaca "Peningkatan Mutu Daya Ungkap Bahasa Indonesia" dalam buku *Bahasa Indonesia Menuju Masyarakat Madani*.

Makalah "Pembentukan Insan Cerdas Kompetitif" menarik perhatian peserta seminar.

Perhatikan "Pemakaian Tanda Baca" dalam buku *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*.

- c. Tanda petik dipakai untuk mengapit istilah ilmiah yang kurang dikenal atau kata yang mempunyai arti khusus.

Misalnya:

"Tetikus" komputer ini sudah tidak berfungsi.

Dilarang memberikan "amplop" kepada petugas!

11. Tanda Petik Tunggal ('...')

- a. Tanda petik tunggal dipakai untuk mengapit petikan yang terdapat dalam petikan lain.

Misalnya:

Tanya dia, "Kaudengar bunyi 'kring-kring' tadi?"

"Kudengar teriak anakku, 'Ibu, Bapak pulang!', dan rasa letihku lenyap seketika," ujar Pak Hamdan.

–Kita bangga karena lagu ‘Indonesia Raya’ berkumandang di arena olimpiade itu,|| kata Ketua KONI.

- b. Tanda petik tunggal dipakai untuk mengapit makna, terjemahan, atau penjelasan kata atau ungkapan.

Misalnya:

tergugat	'yang digugat'
retina	'dinding mata sebelah dalam'
<i>noken</i>	'tas khas Papua'
<i>tadulako</i>	'panglima'
<i>marsiadap ari tuah sakato</i>	'saling bantu'
bersama'	'sepakat demi manfaat bersama'
<i>policy</i>	'kebijakan'
<i>wisdom</i>	'kebijaksanaan'
<i>money politics</i>	'politik uang'

12. Tanda Kurung ((...))

- a. Tanda kurung dipakai untuk mengapit tambahan keterangan atau penjelasan.

Misalnya:

Dia memperpanjang surat izin mengemudi (SIM).

Warga baru itu belum memiliki KTP (kartu tanda penduduk).

Lokakarya (*workshop*) itu diadakan di Manado.

- b. Tanda kurung dipakai untuk mengapit keterangan atau penjelasan yang bukan bagian utama kalimat.

Misalnya:

Sajak Tranggono yang berjudul "Ubud" (nama tempat yang terkenal di Bali) ditulis pada tahun 1962.

Keterangan itu (lihat Tabel 10) menunjukkan arus perkembangan baru pasar dalam negeri.

- c. Tanda kurung dipakai untuk mengapit huruf atau kata yang keberadaannya di dalam teks dapat dimunculkan atau dihilangkan.

Misalnya:

Dia berangkat ke kantor selalu menaiki (bus) Transjakarta.

Pesepak bola kenamaan itu berasal dari (Kota) Padang.

- d. Tanda kurung dipakai untuk mengapit huruf atau angka yang digunakan sebagai penanda pemerincian.

Misalnya:

Faktor produksi menyangkut (a) bahan baku, (b) biaya produksi, dan (c) tenaga kerja.

Dia harus melengkapi berkas lamarannya dengan melampirkan

- 1) akta kelahiran,
- 2) ijazah terakhir, dan
- 3) surat keterangan kesehatan.

13. Tanda Kurung Siku ([...])

- a. Tanda kurung siku dipakai untuk mengapit huruf, kata, atau kelompok kata sebagai koreksi atau tambahan atas kesalahan atau kekurangan di dalam naskah asli yang ditulis orang lain.

Misalnya:

Sang Sapurba men[d]engar bunyi gemerisik.
Penggunaan bahasa dalam karya ilmiah harus sesuai [dengan] kaidah bahasa Indonesia.
Ulang tahun [Proklamasi Kemerdekaan] Republik Indonesia dirayakan secara khidmat.

- b. Tanda kurung siku dipakai untuk mengapit keterangan dalam kalimat penjelas yang terdapat dalam tanda kurung.

Misalnya:

Persamaan kedua proses itu (perbedaannya dibicarakan di dalam Bab II [lihat halaman 35–38]) perlu dibentangkan di sini.

14. Tanda Garis Miring (/)

- a. Tanda garis miring dipakai dalam nomor surat, nomor pada alamat, dan penandaan masa satu tahun yang terbagi dalam dua tahun takwim.

Misalnya:

Nomor: 7/PK/II/2013
Jalan Kramat III/10
tahun ajaran 2012/2013

- b. Tanda garis miring dipakai sebagai pengganti kata *dan*, *atau*, serta *setiap*.

Misalnya:

mahasiswa/mahasiswa	'mahasiswa dan mahasiswa'
dikirimkan lewat darat/laut	'dikirimkan lewat darat atau lewat laut'
buku dan/atau majalah	'buku dan majalah <i>atau</i> buku atau majalah'
harganya Rp1.500,00/lembar	'harganya Rp1.500,00 setiap lembar'

- c. Tanda garis miring dipakai untuk mengagip huruf, kata, atau kelompok kata sebagai koreksi atau pengurangan atas kesalahan atau kelebihan di dalam naskah asli yang ditulis orang lain.

Misalnya:

Buku *Pengantar Ling/g/uistik* karya Verhaar dicetak beberapa kali.

Asmara/n/dana merupakan salah satu tembang macapat budaya

Jawa. Dia sedang menyelesaikan /h/utangnya di bank.

15. Tanda Penyingkat atau Apostrof (')

Tanda penyingkat dipakai untuk menunjukkan penghilangan bagian kata atau bagian angka tahun dalam konteks tertentu.

Misalnya:

Dia 'kan kusurati. ('kan = akan)

Mereka sudah datang, 'kan? ('kan = bukan)

Malam 'lah tiba. ('lah = telah)
5-2-'13 ('13 = 2013)

C. Penulisan Tanda Baca

Berikut ini akan dijelaskan beberapa teknik penulisan tanda baca beserta contohnya.

1. Tanda titik (.), koma (,), titik dua (:), tanda seru (!), tanda tanya (?), dan tanda persen (%) diketik rapat dengan huruf yang mendahuluinya, misalnya:
Apa yang terjadi di kelas?
Jumlah yang hadir sekitar 50%
Merdeka!
Saya, Umar, dan Sahid.
2. Tanda kutip (“ ... “) dan tanda kurung () diketik rapat dengan huruf dari kata atau frase yang diapit, misalnya:
“Ibu menangis”, demikian kata Dita kepada kakaknya.
Teks tersebut diketik dengan spasi tunggal (satu spasi).
3. Tanda hubung (-), tanda pisah (--), dan garis miring (/) diketik rapat dengan huruf yang mendahului dan mengikutinya, misalnya:
Mereka pura-pura tertawa.
Kejadian tersebut berlangsung selama tahun 1999-2000.
Si Amir tidak/belum percaya.
Instrumen penelitian yang dipakai--angket dan dokumentasi--perlu diperbaiki.
4. Tanda sama dengan (=), lebih besar (>), lebih kecil (<), tambah (+), kurang (-), kali (x), dan bagi (:) diketik dengan spasi satu ketukan sebelum dan sesudahnya, misalnya:
 $r = 0,678$

$$r > 0,397$$

$$t < 0,07$$

$$1 + 2 = 3$$

$$4 : 2 = 2$$

Akan tetapi, tanda bagi (:) yang dipakai untuk memisahkan tahun dengan nomor halaman pada rujukan diketik rapat dengan angka yang mendahului dan mengikutinya, misalnya:

Mahfudz (2000:29) mengatakan

BAB V

TEKNIK PENULISAN

Bagian ini berisi petunjuk yang berkaitan dengan sistematika penulisan, cara merujuk dan menulis daftar rujukan, tabel dan gambar, bahasa dan ejaan, serta pencetakan dan penjilidan. Di samping itu, pada bagian akhir juga diberikan petunjuk praktis teknik penulisan yang meliputi hal-hal yang perlu diperhatikan dan hal-hal yang tidak boleh dilakukan.

A. Kertas dan Bidang Penulisan

Kertas yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah adalah jenis HVS putih ukuran A4 (21 cm x 29,7 cm) minimal 70 gram. Bidang pengetikan berjarak 4 cm dari tepi atas dan kiri kertas, dan 3 cm dari tepi kanan dan tepi bawah kertas.

B. Pengetikan dan Huruf

Pengetikan menggunakan huruf *Times New Roman* dan *Traditional Arabic* untuk karya ilmiah berbahasa Arab. Sedangkan karya berbahasa Inggris mengikuti aturan pengetikan karya berbahasa Indonesia.

Ukuran huruf 12 point digunakan untuk pengetikan; judul bab, judul sub bab, teks induk, abstrak tesis, lampiran, daftar pustaka. Sedang untuk ukuran huruf 10 point digunakan pada pengetikan; kutipan blok, abstrak makalah dan artikel, judul tabel, judul bagan/gambar, catatan kaki (*foot note*), *indeks*, *header*, dan *footer*.

Untuk teks bahasa Arab, jenis huruf yang digunakan adalah 26 point untuk pengetikan judul bab, 18 point untuk pengetikan judul subbab, judul abstrak, judul daftar pustaka, judul tabel, judul gambar, dan judul indeks, 16 point untuk pengetikan teks induk, dan indeks yang lain.

Pada komputer juga terdapat beberapa modus huruf, yaitu normal, miring (*italic*), tebal (*bold*), dan garis bawah (*underline*). Keempat modus huruf tersebut dalam penggunaannya diatur sebagai berikut. Huruf *normal* digunakan dalam pengetikan; teks induk, abstrak, kata-kata kunci, tabel, gambar, bagan, catatan dan lampiran. Huruf miring (*italic*) digunakan dalam pengetikan; istilah yang belum lazim, contoh yang digunakan pada teks utama, judul buku, jurnal, majalah, dan surat kabar dalam teks utama dalam daftar pustaka, kata non Indonesia (bahasa asing dan daerah).

Untuk kata berbahasa Arab, di samping menggunakan kata bercetak miring juga harus memperhatikan pedoman transliterasi huruf Arab ke huruf Latin, sebagaimana diuraikan pada bagian tersendiri. Huruf tebal (*bold*) digunakan dalam pengetikan; judul bab, judul sub bab, bagian kata/kalimat yang penting (dicetak *bold-italic*). Adapun huruf dengan garis bawah (*underline*), tidak boleh digunakan kecuali dalam hal-hal yang amat khusus.

C. Spasi

Penggunaan spasi pada penulisan karya tulis ilmiah bervariasi tergantung pada bagian-bagian yang akan diketik.

1. Spasi tunggal (1 spasi) digunakan untuk mengetik; kutipan langsung yang lebih dari 40 kata, catatan kaki (*footnote*), baris kedua dan selanjutnya dari ba-

- han pustaka dalam daftar pustaka, keterangan gambar, tabel, lampiran, dan abstrak.
2. Spasi ganda (2 spasi) digunakan untuk mengetik; jarak antar baris dalam teks induk, jarak antar paragraf, jarak antar satu macam bahan pustaka dengan pustaka lain dalam daftar pustaka, jarak antar sub judul dengan awal teks, jarak antar satu jenis tabel dengan tabel lainnya dalam daftar tabel. Demikian pula pada daftar gambar dan daftar lampiran.
 3. Spasi 3 digunakan untuk mengetik jarak antar akhir teks dengan subjudul, antara tabel atau gambar dengan teks sebelum atau sesudahnya.
 4. Spasi 4 digunakan untuk mengetik awal teks dari akhir judul bab. Judul bab diketik turun 4 spasi dari garis tepi atas bidang ketikan.

D. Paragraf dan Penomoran

Awal paragraf dimulai 1,2 cm dari tepi kiri bidang pengetikan, atau dimulai pada ketukan ketujuh. Bagian awal tesis diberi nomor halaman angka Romawi kecil (i, ii, iii, iv, dst) di tengah bagian bawah, sedangkan nomor halaman pada bagian inti dan bagian penutup menggunakan angka Arab (1, 2, 3, 4, dst) di kanan atas, kecuali nomor halaman bab baru yang ditulis di tengah bagian bawah halaman. Nomor halaman untuk lampiran ditulis menggunakan angka Arab, di sudut kanan atas, melanjutkan nomor halaman sebelumnya.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang dibahas dalam bagian ini khusus untuk penulisan tesis dan laporan penelitian, sedangkan sistematika penulisan artikel dan makalah mengikuti pedoman yang berbeda. Makalah panjang yang panjangnya lebih dari 20 halaman dapat

mengikuti sistematika laporan penelitian.

Perbedaan pokok antara kedua jenis karya ilmiah tersebut terletak pada susunan bagian-bagiannya. Teks tesis dan laporan penelitian terdiri atas bab dan sub bab. Bab dan sub bab tersebut diberi judul dengan format sesuai dengan peringkatnya. Sedangkan teks artikel dan makalah pendek terdiri atas bagian dan sub bagian (tidak ada babnya), dan masing-masing bagian dan sub-bagian diberi judul sesuai dengan format sesuai dengan peringkatnya. Bagian pendahuluan dari artikel atau makalah boleh diberi atau tidak diberi judul.

Sistematika penulisan karya ilmiah cukup bervariasi. Variasi tersebut terlihat dalam format penyusunan bab dan subbab sesuai peringkatnya. Uraian berikut merupakan salah satu variasi sistematika penulisan yang bisa digunakan.

1. Peringkat 1 (judul bab) ditulis dengan huruf besar semua, dicetak tebal (*bold*), dan diletakkan di tengah (*center*).
2. Peringkat 2 (judul sub bab) ditunjukkan dengan urutan huruf besar (A, B, C, D, dst), memakai titik, ditulis dengan huruf besar kecil, dan dicetak tebal (*bold*).
3. Peringkat 3 ditunjukkan dengan urutan angka (1, 2, 3, 4, dst), memakai titik, memakai titik ditulis dengan huruf besar kecil, dan dicetak tebal (*bold*).
4. Peringkat 4 ditunjukkan dengan urutan huruf kecil (a, b, c, d, dst), memakai titik, ditulis dengan huruf besar kecil, dan dicetak tebal (*bold*).
5. Peringkat 5 ditunjukkan dengan urutan angka (1, 2, 3, 4, dst), memakai kurung tutup tanpa titik, ditulis dengan huruf besar kecil, dan dicetak tebal (*bold*).

F. Kutipan

Kutipan ada dua macam, *langsung* dan *tidak langsung*. Kutipan langsung adalah kutipan yang dinukil sama persis seperti bunyi yang dinyatakan dalam teks aslinya. Kutipan langsung dibagi dua; *kutipan langsung pendek* dan *kutipan langsung panjang*. Kutipan langsung pendek apabila kurang dari 6 baris, sedangkan kutipan langsung panjang apabila 6 baris lebih. Cara penulisan kutipan langsung pendek tetap mengikuti teks yang lain dan diletakkan di antara dua tanda kutip, misalnya:

Menurut M. Quraish Shihab, salah satu peran dan tanggung jawab intelektual muslim adalah “terus menerus mempelajari kitab suci dalam rangka mengamalkan dan menjabarkan nilai-nilainya yang bersifat umum agar dapat ditarik darinya petunjuk-petunjuk yang dapat disumbangkan atau diajarkan kepada masyarakat, bangsa, dan negara”.¹

Sedangkan cara penulisan kutipan langsung panjang ditulis dengan spasi lebih rapat (1 spasi) dari teks yang lain (2 spasi) dan *margin* kiri masuk 4 (empat) ketukan ke kanan terpisah dengan teks yang lain. Berikut contoh kutipan panjang dari pendapat Alwi Shihab:

Pada era globalisasi masa kini, umat beragama dihadapkan kepada serangkaian tantangan baru yang tidak terlalu berbeda dengan apa yang pernah dialami sebelumnya. Pluralisme agama, konflik intern atau antar agama adalah fenomena nyata. Di masa lampau kehidupan keagamaan relatif lebih tentram karena umat-umat beragama bagaikan kamp-kamp yang terisolasi

¹Contoh-contoh kalimat dalam pedoman ini (seperti contoh kutipan, rujukan, daftar pustaka) ditulis dengan *font* huruf lebih kecil, untuk membedakan dengan teks utama.

dari tantangan-tantangan dunia luar. Sebaliknya, masa kini tidak sedikit pernyataan kritis yang harus ditanggapi oleh umat beragama yang dapat diklasifikasikan rancu dan merisaukan.

Teknik penulisan kutipan langsung panjang juga berlaku untuk kutipan berupa terjemahan ayat al-Qur'an, baik panjang tulisannya lebih 6 baris atau kurang dari 6 baris.

Kutipan tidak langsung adalah kutipan yang dikemukakan dengan bahasa penulis sendiri. Cara penulisan terpadu dalam teks yang lain dan tanpa tanda kutip. Perhatikan contoh berikut:

Abdurrahman Wahid berpendapat bahwa ulama pesantren tidak hanya sekedar berperan sebagai makelar budaya (*cultural broker*), lebih dari itu mereka juga terlibat aktif dalam proses perubahan sosial.

Pada hakikatnya seorang penulis harus mampu menyatakan pendapat orang lain dalam bahasanya sendiri agar mencerminkan kepribadiannya. Oleh karena itu, apabila bukan karena keaslian data, lebih baik meniadakan kutipan langsung. Dalam hal ini, ada yang menganjurkan bahwa sebaiknya kutipan langsung intensitasnya tidak melebihi 30 persen dari seluruh kutipan yang ada.

Cara penulisan kutipan tidak langsung adalah terpadu dalam tubuh karangan. Tata cara penulisannya tetap mengikuti teks sebelumnya tanpa ditandai dengan tanda apapun.

Kedua macam kutipan tersebut harus diberikan informasi sumber kutipan/rujukan.

G. Rujukan

Ada tiga macam teknik menulis rujukan; catatan kaki (*footnote*), catatan akhir (*endnote*), dan catatan tengah (*middlenote/innote*). Pascasarjana IAIN Madura memilih catatan kaki (*footnote*) sebagai teknik penulisan rujukan dalam setiap karya ilmiah baik artikel, makalah maupun tesis. Catatan kaki, di samping digunakan sebagai teknik rujukan, juga bisa digunakan untuk menulis catatan/penjelasan tambahan yang dianggap perlu.

Catatan kaki ditulis dengan huruf yang lebih kecil dari tulisan tubuh karangan di bagian bawah halaman, dengan dibatasi garis sebanyak 14 ketukan antara pojok tulisan dan catatan kaki. Catatan kaki ditulis pada *margin* paling kiri (tanpa masuk ke dalam). Beberapa sumber data yang dapat dijadikan rujukan dalam karya ilmiah adalah sebagai berikut:

1. Sumber data dari buku

Yang perlu ditulis dalam catatan kaki yang berasal dari buku meliputi: nama penulis seperti susunan aslinya (dengan tidak mendahulukan nama akhir (*last name*) dan segala macam gelar tidak perlu disebutkan) kemudian diikuti koma, judul buku yang ditulis miring, kurung buka, tempat penerbit, titik dua, nama penerbit, koma, tahun penerbitan, kurung tutup, titik, nomor halaman, dan titik. Contoh:

Mohammad Hefni, *Islam Madura: Sebuah Studi Konstruktivisme-Strukturalis tentang Relasi Islam Pesantren dan Islam Kampung di Sumenep Madura* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 55.

Jika buku tersebut memiliki volume (vol.),

maka cara penulisannya: nama penulis seperti susunan aslinya (dengan tidak mendahulukan nama akhir [*last name*]) kemudian diikuti koma, judul buku yang ditulis miring, koma, vol., titik, nomor volume, kurung buka, tempat penerbit, titik dua, nama penerbit, titik, tahun penerbitan, kurung tutup, koma, nomor halaman, dan titik. Contoh:

Jalāl al-Dīn al-Suyūṭī, *al-Durr al-Mansūr fī al-Tafsīr al-Ma'sūr*, vol. 5 (Beirut: Dār al-Ma'rifah, 1965), 89.

Jenis kutipan kedua yang langsung mengikuti kutipan pertama dari sumber yang sama pada halaman yang sama, maka kutipan ditulis kata *Ibid* (ditulis biasa tidak miring atau garis bawah), kemudian diikuti titik. Jika nomor halaman berbeda maka ditambah: koma, nomor halaman, dan titik. Contoh:

¹ Maimun dan Mohammad Kosim, *Moderasi Islam di Indonesia* (Yogyakarta: LKiS, 2019), 15.

² *Ibid.*

³ *Ibid.*, 49.

Jika terdapat kutipan yang mengikuti kutipan yang diselingi oleh kutipan dari sumber yang berbeda, maka cara penulisannya adalah nama akhir penulis (*last name*), koma, beberapa kata dari judul buku, koma, nomor halaman, dan titik. Contoh:

¹ Edi Susanto, *Studi Hermeneutika: Kajian Pengantar* (Jakarta: Kencana, 2016), 25.

² Jalāl al-Dīn al-Suyūṭī, *al-Durr al-Mansūr fī al-Tafsīr al-Ma'sūr*, vol. 5 (Beirut: Dār al-Ma'rifah, 1965), 89.

³ Susanto, *Studi Hermeneutika*, 49.

⁴ al-Suyūṭī, *al-Durr al-Mansūr*, 89.

Jika seorang penulis memiliki dua karya tulis

atau lebih dan disebutkan untuk pertama kali, maka cara penulisannya lengkap seperti pedoman tersebut. Contoh:

¹ Mariatul Qibtiyah, *Statistik Pendidikan dan Aplikasinya* (Pamekasan: STAIN Pamekasan Press, 2009), 15.

² Mariatul Qibtiyah, *Stratifikasi Sosial dan Agama* (Pamekasan: STAIN Pamekasan Press, 2009), 25.

Jika seorang penulis memiliki dua karya tulis atau lebih dan disebutkan untuk pertama kali secara berurutan dalam satu nomor catatan kaki, maka nama penulis tersebut diganti dengan kata idem. Titik koma harus ditulis untuk memisahkan antara kata idem dengan kata atau angka yang menjadi bagian terakhir dari identitas sumber sebelumnya. Contoh:

¹ Ainurrahman Hidayat, *Hermeneutika: Wacana dan Arti Memahami* (Pamekasan: STAIN Pamekasan Press, 2009), 45; Idem, *Meta Ilmu: Aspek Ekonomi, Permanensi, dan Imanensi Ilmu* (Pamekasan: STAIN Pamekasan Press, 2010), 55.

Jika sebuah buku ditulis, diedit atau diterjemahkan oleh dua orang, maka dua nama tersebut disebutkan semua. Namun jika jumlah penulis, editor atau penerjemahnya tiga ke atas, maka hanya nama penulis, editor atau penerjemah pertama disebutkan dan kemudian diikuti dengan et al. sebagai ganti nama-nama lain yang tidak disebutkan. Contoh:

¹ Syafiq A. Mughni, "Dinamika Pembaruan Islam di Indonesia," dalam *Kontekstualisasi Ajaran Islam: 70 Tahun Prof. Dr. H. Munawir Sjadzali*, ed. M. Wahyuni

Nafist et al. (Jakarta: IPHI dan Yayasan Wakaf Paramadina, 1995), 555.

Jika unsur dalam identitas sumber data ada yang tidak jelas atau hilang, maka harus dicantumkan tanda “kehilangannya.” Misalnya, jika tempat, nama atau tahun penerbitan tidak ada dalam sebuah buku atau jurnal, maka harus diberi tanda t.t. (tanpa tempat [penerbit]), t.p. (tanpa [nama] penerbit) dan t.t. (tanpa tahun [penerbit]). Di samping itu, tanda tanya (?) juga harus dipakai jika salah satu unsur dalam identitas tersebut diragukan karena tidak tertulis dengan jelas. Contoh:

¹ Al-Nawawī, *Al-Majmū' Syarḥ al-Muḥaẓẓab*, vol. 2 (t.t.: al-Maktabah al-Salafiyah, 1950), 34.

² H.A.R. Gibb, *Modern Trend in Islam* (Chicago: t.p., 1974), 67.

³ S.D. Gotein, *Studies in Islamic History and Institutions* (Lieden: E.J. Brill, t.t.), 56.

⁴ M. Hatta, *Politik Sintesa Aliran Islam* (Jakarta: Cendekia, 194?), 45.

2. Sumber data dari artikel dalam jurnal atau buku

Kutipan yang diambil dari artikel sebuah jurnal atau dalam buku memiliki ketentuan teknik tertentu. Ketentuan dimaksud adalah: menyebutkan nama penulis persis seperti susunan aslinya, koma, tanda kutip buka, judul artikel (ditulis biasa, tidak miring atau bergaris bawah), koma, tanda kutip tutup, nama jurnal yang tulis miring, volume jurnal, nomor jurnal, kurung buka, bulan (kalau ada) dan tahun penerbitan, kurung tutup, titik dua, nomor

halaman, halaman DOI, dan titik. Contoh:

¹ Siswanto, Karimullah, Reni Prasetyawati, and Nurhayati, "Environmental Cultured Education and its Implication on the Student's Competencies in an Adiwiyata School," *Cakrawala Pendidikan* 38, no. 3 (October, 2019): 561, <https://doi.org/10.21831/cp.v38i3.23154>.

Kutipan yang diambil dari artikel dalam sebuah buku menyebutkan nama penulis persis seperti susunan aslinya, koma, tanda kutip buka, judul artikel (ditulis biasa, tidak miring atau bergaris bawah), koma, tanda kutip tutup, dalam, judul buku yang ditulis miring, koma, ed., nama editor, kurung buka, tempat penerbit, titik dua, nama penerbit, koma, tahun penerbitan, kurung tutup, koma, nomor halaman, dan titik. Contoh:

¹ Al Makin, "Deviant Qur'anic Interpretation in Indonesia: Reading Lia Eden's Defense of the Claim to Prophethood," dalam *New Trends in Quranic Studies*, ed. Munim Sirry (Atlanta: Lockwood Press, 2019), 255.

3. Sumber data dari artikel dalam koran

Apabila artikel dalam koran yang dirujuk ada nama penulisnya, maka ketentuannya adalah: menyebutkan nama penulis, koma, tanda kutip buka, judul artikel (diketik biasa, tidak miring atau garis bawah), koma, tanda kutip tutup, nama koran (ditulis miring), kurung buka, tanggal, bulan dan tahun penerbitan, koma, kurung tutup, koma, nomor halaman, dan titik. Contoh:

¹ Heni Listiana, "Menilik Kemampuan Rerata Baca dan Tulis Mahasiswa," *Kabar Madura* (13 Oktober 2017), 6.

² Raditya Sukmana, "Wakaf sebagai Kelaziman Baru", *Jawa Pos* (3 Agustus 2020), 4.

Jika artikel yang dirujuk tidak menyebutkan nama penulis, maka aturan penulisannya adalah: nama koran (diketik biasa, tidak miring atau garis bawah), koma judul artikel (diketik miring), kurung buka, tanggal, bulan dan tahun penerbitan, kurung tutup, koma, nomor halaman, dan titik. Contoh:

¹ Kompas, *Pelajar dan Mahasiswa Rentan Tertular* (14 Agustus 2020), 1.

² Surya, *Pasukan Berani Mati Siap Membela Gus Dur* (15 April 2001), 4.

4. Sumber data dari dokumen resmi pemerintah yang diterbitkan oleh suatu penerbit tanpa penulis dan tanpa lembaga

Teknik penulisan rujukan adalah: judul nama dokumen (dicetak miring), kurung buka, tempat penerbit, titik dua, nama penerbit, koma, tahun penerbit, kurung tutup, koma, nomor halaman, dan titik. Contoh:

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Arta Duta Mas, 1994), 12.

5. Sumber data dari makalah yang disajikan dalam pertemuan ilmiah

Teknik penulisan rujukan adalah: nama penulis, koma, judul makalah (dicetak miring),

koma, diikuti pernyataan: Makalah disajikan dalam (nama pertemuan) ditulis biasa, tidak miring atau tidak bergaris bawah, koma, lembaga penyelenggara, kurung buka, tempat penyelenggaraan, koma, tanggal, bulan dan tahun penyelenggaraan, kurung tutup, koma, nomor halaman, dan titik. Contoh:

Wildan, *Metodologi Penelitian Wacana Kebudayaan*, Makalah disajikan dalam Pelatihan Penelitian Kualitatif Bagi Dosen IAIN Madura dan Dosen PTAIS/PTU se-Madura, LPPM IAIN Madura (Pamekasan, 22 Januari 2019), 5.

6. Sumber data hasil wawancara

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan seseorang, teknik penulisan rujukannya adalah: nama yang diwawancarai, koma, jabatan yang diwawancarai, koma, pernyataan; Wawancara Langsung atau Wawancara Lewat Telepon (ditulis miring), kurung buka, tanggal, bulan dan tahun saat wawancara, dan kurung tutup. Semua tulisan diketik biasa, tidak dicetak miring, atau tidak bergaris bawah. Contoh:

Mohammad Kosim, Rektor IAIN Madura, *Wawancara Lewat Telepon* (7 Juni 2020)

Thaifur Ali Wafa, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Sadad, *Wawancara Langsung* (27 Juni 2020)

7. Sumber data yang diterjemahkan dari bahasa asing

Penulisan sumber data yang diterjemahkan dari bahasa asing, judul sumber yang ditulis adalah

judul terjemahannya. Judul aslinya dalam bahasa asing tidak boleh disebutkan. Cara penulisan identitasnya sumber persis sama dengan ketentuan yang diberikan, hanya ada tambahan terj. untuk tanda penerjemah dan nama penerjemah. Contoh:

Huub de Jonge, *Agama, Kebudayaan, dan Ekonomi: Studi-studi Interdisipliner tentang Masyarakat Madura*, terj. Suparmin (Jakarta: Rajawali, 1989), 45.

8. Sumber data dari skripsi, tesis magister atau disertasi doktor

Kutipan yang diambil dari skripsi, tesis magister atau disertasi doktor yang tidak diterbitkan caranya adalah dengan menulis nama penulis skripsi, tesis atau disertasi, koma, tanda kutip buka, judul skripsi, tesis atau disertasi (ditulis tidak miring atau digarisbawahi), tanda kutip tutup, kurung buka skripsi, tesis atau disertasi, koma, nama perguruan tinggi, koma, tempat perguruan tinggi, koma, tahun penulisan skripsi, tesis atau disertasi, kurung tutup, koma, nomor halaman, dan titik. Contoh:

Mohammad Subhan Zamzami, "Term Ḥadīṣ dalam Al-Qur'an: Studi Kitab Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl Āy al-Qur'ān karya Muḥammad ibn Jarīr al-Ṭabarī 224-310 H/839-923 M" (Disertasi, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2019), 77.

9. Sumber data dari Al-Qur'an

Kutipan dari Al-Qur'an dilakukan dengan cara menuliskan kata Al-Qur'an (ditulis biasa tidak miring atau digarisbawahi) kemudian diikuti koma,

nama surah (ditulis sesuai pedoman transliterasi), kurung buka, nomor surah, kurung tutup, titik dua, nomor ayat, dan titik. Contoh:

¹ Al-Qur'an, al-Baqarah (2): 34, Āli 'Imrān (3): 4.

² Ibid., an-Nisā' (5): 14.

Jika yang dikutip berupa terjemahan ayat Al-Qur'an atau Al-Qur'an dan terjemahnya, maka cara penulisannya ditulis lengkap seperti biasa. Contoh:

Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: Mahkota, 1989), 119.

10. Sumber data dari internet berupa e-mail pribadi

Cara penulisan sumber data dari internet adalah sebagai berikut: nama pengirim, koma, judul tulisan yang ditulis miring, kurung buka, alamat pengirim, koma, tanggal, bulan, tahun, kurung tutup, nama yang dikirim disertai keterangan alamat yang dikirim, yang ditempatkan dalam kurung dan dilengkapi tanggal akses. Contoh:

Israr Ahmad Khan, *Authentication of Hadith: Redefining the Criteria* (London: The International Institute of Islamic Thought, 2010), 25. Google Books, diakses tanggal 14 Agustus 2020.

A. Davis, *Learning to Use Web Authoring Tools I* (a.davis@uwts.edu.au), kepada Alison Hunter (hunter@usq.edu.au), diakses tanggal 26 Agustus 2011.

11. Sumber data dari internet berupa website

Cara penulisan sumber data dari internet adalah sebagai berikut: nama penulis, koma, tanda kutip buka, judul tulisan yang ditulis miring, koma,

tanda kutip tutup, nama website, koma, diakses dari, alamat website, tanggal, bulan, dan tahun, dan jam akses. Contoh:

Anwar Hidayat, “*Pengertian dan Penjelasan Metodologi Penelitian,*” *Statistikian*, diakses dari <https://www.statistikian.com/2016/11/metodologi-penelitian.html>, pada tanggal 6 Agustus 2020 pukul 11.41 WIB.

H. Daftar Pustaka

Daftar rujukan merupakan daftar yang berisi buku, makalah, artikel atau bahan lainnya yang dikutip oleh penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung. Bahan-bahan yang tidak dikutip meskipun dibaca tidak dicantumkan dalam daftar rujukan. Sedangkan bahan yang dikutip dalam teks harus dimasukkan ke dalam daftar rujukan. Jika sebuah sumber dalam daftar rujukan tertulis lebih dari satu baris, maka cara penulisannya yaitu baris pertama dicetak pada margin paling kiri sedangkan baris kedua dan selanjutnya dicetak masuk sebanyak empat ketukan dan jarak antarbaris diketik satu spasi. Penulisan daftar rujukan disusun dengan alfabet, sedangkan kata sandang “al” dalam nama Arab tidak diperhitungkan dalam penyusunan daftar rujukan dan disebutkan setelahnya. Gelar, jabatan, pangkat, dan sapaan tidak boleh disebutkan, baik pada teks induk, catatan kaki, dan daftar rujukan. Jarak spasi antarsumber dalam daftar rujukan adalah dua spasi. Hal-hal yang perlu disebutkan adalah sebagai berikut: nama akhir penulis (*last name*) diikuti koma, nama depan penulis, titik, judul tulisan (dicetak miring), titik, jika ada volume ditulis jumlah volume dengan angka Arab diikuti vol., titik, tempat

penerbitan, titik dua, nama penerbit, koma, tahun terbit, dan titik. Contoh:

Affani, Syukron. *Tafsir Al-Qur'an dalam Sejarah Perkembangannya*. Jakarta: Prenada Media Group, 2019.

Bagdādī (al), Muḥammad Ḥusain. *al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn*, vol. 3. Kairo: Dār al-Kutub al-Ḥadīṣah, 1962.

Yaqin, Ainol. *Ushul Fiqh Progresif: Maqāṣid al-Syari'ah sebagai Fundamen Formulasi Hukum Islam*. Sleman: Graha Ilmu, 2019.

Apabila penulis terdiri dari dua orang, maka nama penulis pertama ditulis terbalik (nama akhir diikuti nama depan), sedangkan nama penulis kedua ditulis menurut urutan biasa. Contoh:

Asyari, Mohammad Bashri dan Ahmadi Usman. *Manhaj Dakwah dan Tarbiyah dalam Surat al-Kahfi: Studi Tafsir Tematis*. Yogyakarta: Namela, 2020.

Guntur, Romli dan A. Fawaid. *Dari Jihad Menuju Ijtihad*. Jakarta: LSIP, 2004.

Jika seorang penulis mempunyai beberapa sumber yang dicantumkan dalam daftar rujukan, maka nama penulisnya hanya dicantumkan pada sumber yang pertama. Sedangkan pada sumber kedua dan seterusnya, nama tersebut diganti dengan tanda hubung (-) sebanyak 9 (sembilan) ketukan, kemudian diikuti titik. Urutannya didahulukan sumber yang terlebih dahulu ditulis/diterbitkan. Contoh:

Nasution, Harun. *Filsafat Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 1975.

----- . *Akal dan Wahyu*. Jakarta: UI Press, 1986.

I. Transliterasi

Secara umum istilah yang berasal dari bahasa asing (Inggris dan Arab) harus dicetak miring atau digarisbawahi. Namun, khusus bahasa Arab dan istilah teknis (*technical terms*) yang berasal dari bahasa Arab, di samping dicetak miring atau digarisbawahi, juga harus ditulis sesuai dengan pedoman transliterasi (penyalinan huruf) huruf Arab ke huruf Latin. Pedoman transliterasi tersebut terdapat beberapa variasi, sehingga antara lembaga yang satu dengan lainnya kadang-kadang tidak sama. Pascasarjana IAIN Madura menggunakan pedoman transliterasi merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, Tanggal 22 Januari 1988.

1. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini adalah daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te

ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamz ah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, yang terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َئِ...	Fathah dan ya	Ai	a dan i
َؤ...	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَتَبَ	Kataba
فَعَلَ	Fa'ala
ذَكَرَ	Žukira
يَذْهَبُ	Yazhabu
سَأَلَ	Su'ila
كَيْفَ	Kaifa
هَوَّلَ	Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...أ..	Fathāh dan alif	ā	a dan garis di atas
...ي..	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...و..	Ḍammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ	Qāla
رَمَى	Ramā
قِيلَ	Qīla

4. Ta' Marbūṭah

Transliterasi untuk ta' marbūṭah ada dua, yaitu:

a. Ta' marbūṭah hidup

Ta' marbūṭah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrahdan dammah, transliterasinya adalah "t".

b. Ta' marbūṭah mati

Ta' marbūṭah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

c. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbūṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta' marbūṭah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	Rauḍah al-Atfāl
	Rauḍatulatfāl
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	al-Madīnah al-Munawwarah
	al-Madīnatul-Munawwarah
طَلْحَة	Ṭalḥah

5. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا	Rabbanā
نَزَّلَ	Nazzala
الْبُرِّ	al-Birr
الْحَجِّ	al-Hajj

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu لا namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /1/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

c. Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

الرَّجُلُ	ar-rajul
السَّيِّدُ	as-sayyid
السَّمْسُ	as-syams
الْقَلَمُ	al-qalam

الْبَدِيعِ	al-badī'
الْجَلَالِ	al-jalāl

7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah terletak di awal kata, tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

أَخَذُونَا	ta'khužūna
النَّوْءُ	an-nau'
سَيِّئٌ	syai'
إِنَّ	Inna
أَمِرْتُ	Umirtu
أَكَلَا	Akala

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'l* (kata kerja), *ism* (kata benda) maupun *ḥarf* (huruf) ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	Wainnallāhalahuwakhairur-rāziqīn
	Wainnallāhalahuwakhairrāziqīn
وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	Wa auf al-kaila wa-almizān

	Wa auf al-kaila wal mīzān
إِبْرَاهِيمُ الْخَلِيلُ	Ibrāhīm al-Khalīl
	Ibrāhīmūl-Khalīl
بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا	Bismillāhimajrehāwamursahā
وَاللَّهُ عَلَى النَّاسِ حَجُّ النَّبِيِّ مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا	Walillāhi ‘alan-nāsi ḥijju al-baiti manistaṭā‘a ilaihi sabīla
	Walillāhi ‘alan-nāsi ḥijjul-baiti manistaṭā‘a ilaihi sabīlā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	Wa mā Muḥammadun illā rasūl
إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا	Inna awwalabaitinwuḍi‘ali nnāsilallażibibakkata mubārakan
شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ	Syahru Ramaḍān al- lażī unzila fih al- Qur’ānu
	Syahru Ramaḍān al- lażī unzila fihil Qur’ānu

وَلَقَدْ رَأَاهُ بِالْأَفْقِ الْمُبِينِ	Walaqadra'āhubil- ufuq al-mubīn
	Walaqadra'āhubil- ufuqil-mubīn
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	Alḥamdulillāhirabbil al-'ālamīn
	Alḥamdulillāhirabbilil 'ālamīn

Penggunaan huruf awal capital hanya untuk Allah bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau tulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ	Naṣrunminallāhiwafath unqarīb
لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا	Lillāhi al-amrujamī'an
	Lillāhil-amrujamī'an
وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ	Wallāhubikullisyai'in 'alīm

Hal-hal lain tetap mengikuti aturan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku. Misalnya, ketentuan penulisan huruf awal untuk nama diri, tempat, judul buku, lembaga dan yang lain ditulis dengan huruf besar.

Lampiran 1
Contoh Sampul Makalah

MATA PELAJARAN PAI DALAM KURIKULUM 2013

MAKALAH
Disusun untuk memenuhi tugas mata kuliah
Pengembangan Kurikulum PAI yang dibina oleh
Bapak Dr. Imam Sanusi, M.Pd.



Oleh:
IMAM SYAFII
NIM. 18201321001

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM MAGISTER (S2)
PASCASARJANA IAIN MADURA
MEI 2020

Lampiran 2
Contoh Sampul Proposal Tesis

**KEBIJAKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA MASA ORDE LAMA**

PROPOSAL TESIS



**Oleh:
IMAM HANAFI
NIM. 18201321004**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM MAGISTER (S2)
PASCASARJANA IAIN MADURA
MARET 2020**

Lampiran 3
Contoh Sampul Luar Tesis

**KEBIJAKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA MASA ORDE LAMA**

TESIS



**Oleh:
IMAM HANAFI
NIM. 18201321004**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM MAGISTER (S2)
PASCASARJANA IAIN MADURA
SEPTEMBER 2020**

Lampiran 4
Contoh Sampul Dalam Tesis

**KEBIJAKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA MASA ORDE LAMA**

TESIS

**Diajukan kepada Pascasarjana IAIN Madura
untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar
Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)**



**Oleh:
IMAM HANAFI
NIM. 18201321004**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM MAGISTER (S2)
PASCASARJANA IAIN MADURA
SEPTEMBER 2020**

Lampiran 5
Contoh Persetujuan Pembimbing Proposal Tesis

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal tesis dengan judul “.....” yang ditulis oleh (NIM:) ini telah disetujui untuk diujikan dalam ujian proposal tesis.

Pamekasan,

Pembimbing I

Pembimbing II

.....
NIP.

.....
NIP

Lampiran 6
Contoh Persetujuan Penguji Proposal Tesis

PERSETUJUAN PENGUJI PROPOSAL

Proposal tesis dengan judul "....." yang ditulis oleh (NIM.) ini telah diujikan di hadapan Dewan Penguji Proposal Tesis dan telah direvisi serta disetujui untuk dijadikan acuan penelitian dalam rangka menyusun tesis.

Dewan Penguji Proposal:

1. Penguji I : ()
2. Penguji II : ()
3. Penguji III : ()

Lampiran 7
Contoh Persetujuan Pembimbing Tesis

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis dengan judul "....." yang ditulis oleh ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Pamekasan,

Pembimbing I

Pembimbing II

.....
NIP.

.....
NIP

PENGESAHAN DEWAN PENGUJI

Tesis dengan judul "....." yang ditulis oleh ini telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Tesis pada hari tanggal

Dewan Penguji Tesis

1. Ketua : ()
2. Penguji I : ()
3. Penguji II : ()
4. Penguji III: ()

Mengetahui,
IAIN Madura
Rektor,

Pamekasan,
Mengesahkan,
Pascasarjana IAIN Madura
Direktur,

.....
NIP.

.....
NIP.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama :
NIM :
Program : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Institusi : Pascasarjana IAIN Madura

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini baik secara keseluruhan maupun sebagian adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Pamekasan,
Saya yang menyatakan,

Materai 6000

DAFTAR PUSTAKA

- American Psychological Association. 1984. *Publication Manual of the American psychological Association (4th. Ed)*. Washington D.C.:APA.
- Ballow, S.V. 1970. *A Model for Theses and Research Papers*. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Davis, G.B & Parker, C.A. 1979. *Writing the Doctoral Dissertation*. Woodbury. N.Y.: Barron's Educational Series, Inc.
- Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. 1994. *Pegangan Gaya Penulisan, Penyuntingan, dan Penerbitan Karya Rmiah Indonesia*. Dihimpun oleh Mien A. Rifai. Jakarta: Depdikbud, Ditjen Dikti, Ditbinlitabmas
- Madsen, D. 1983. *Successful Dissertations and Theses*. San Francisco: Jossey-Bass Publishers.
- Mukhadis, Amat, *et.al*. 2003. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Malang: UM Malang-Lemlit UM Malang.
- Hasyim, Wahid & Imam Syafii. 2000. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Surabaya: Karya Anda.

RIWAYAT HIDUP

Muhammad Jauzi lahir di Pamekasan, Jawa Timur pada 12 Pebruari 1971. Ia adalah anak kelima dari tujuh bersaudara, pasangan Bapak H. Zulkarnain dan Ibu Hj. Halimatus Sakdiyah. Pendidikan dasar, menengah, dan tinggi ditempuh di sejumlah lembaga berbeda. Tamat MI Al-Falah Kadur pada 1982, MTsN Sampang pada 1985, SMAN 1 pada 1988, IAIN Sunan Ampel Surabaya (Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI) pada 1992.

Semasa mahasiswa, ia aktif di organisasi kemahasiswaan dan dipercaya sebagai Ketua Umum Senat Mahasiswa Fakultas Tarbiyah (SMF) IAIN Sunan Ampel (1990-1991). Tahun 1990, ia ikut mencetuskan lahirnya Himpunan Senat Mahasiswa sejenis di seluruh Indonesia di Bandung.

Pada 1993 ia menikah dengan Siti Fatimah lulusan pesantren An-Nuqayah Guluk-Guluk Sumenep. Dari pernikahan tersebut, mereka dikaruniai putra-putri: Faisol dan Fadilah yang masih duduk di bangku SMA di Pamekasan.

Sejak 1998 ia diangkat sebagai guru dengan status PNS dan saat ini berdinast MTsN Sampang. Selain itu, ia juga aktif menulis. Buku yang pernah diterbitkan adalah Sejarah Pendidikan Islam (1996) dan Pendidikan Islam di Indonesia (2002).

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	
B. Rumusan Masalah	
C. Tujuan Penelitian	
D. Kegunaan Penelitian	
E. Asumsi Penelitian	
F. Hipotesis Penelitian	
G. Ruang Lingkup Penelitian	
H. Definisi Istilah	
I. Penelitian Terdahulu	
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Subbab	
B. Subbab	
C. Subbab	
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	
B. Populasi dan Sampel	
C. Instrumen Penelitian	

	D. Pengumpulan Data
	E. Analisis Data
BAB IV	HASIL PENELITIAN
	A. Deskripsi Data
	B. Pembuktian Hipotesis
BAB V	PEMBAHASAN
	A. Subbab
	B. Subbab
	C. Subbab
BAB V	PENUTUP
	D. Kesimpulan
	E. Saran
	F. Keterbatasan Studi
	DAFTAR PUSTAKA
	PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN
	LAMPIRAN-LAMPIRAN
	RIWAYAT HIDUP

ABSTRAK

Abdullah, 2013, *Daya Tahan Pendidikan Langgar di Tengah Arus Modernisasi Pendidikan Islam: Studi Kasus Langgar al-Ittihad*, Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Program Magister (S2) Pascasarjana IAIN Madura, Pembimbing: Dr. H. Mohammad Hanafi, M.Pd. dan Dr. Abdul Kadir, M. Pd.I.

Kata kunci: langgar, pendidikan Islam, modernisasi.

Tidak banyak studi yang mengkaji langgar sebagai institusi pendidikan, padahal ia merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia dan telah berperan besar dalam mengenalkan dasar-dasar Islam kepada generasi pertama. Uniknya, lembaga pendidikan Islam tradisional ini tetap eksis kendati "gempuran" modernisasi pendidikan Islam telah berlangsung lama dan massif. Itulah yang menarik perhatian peneliti untuk mengkaji lebih intens lembaga pendidikan Islam nonformal ini.

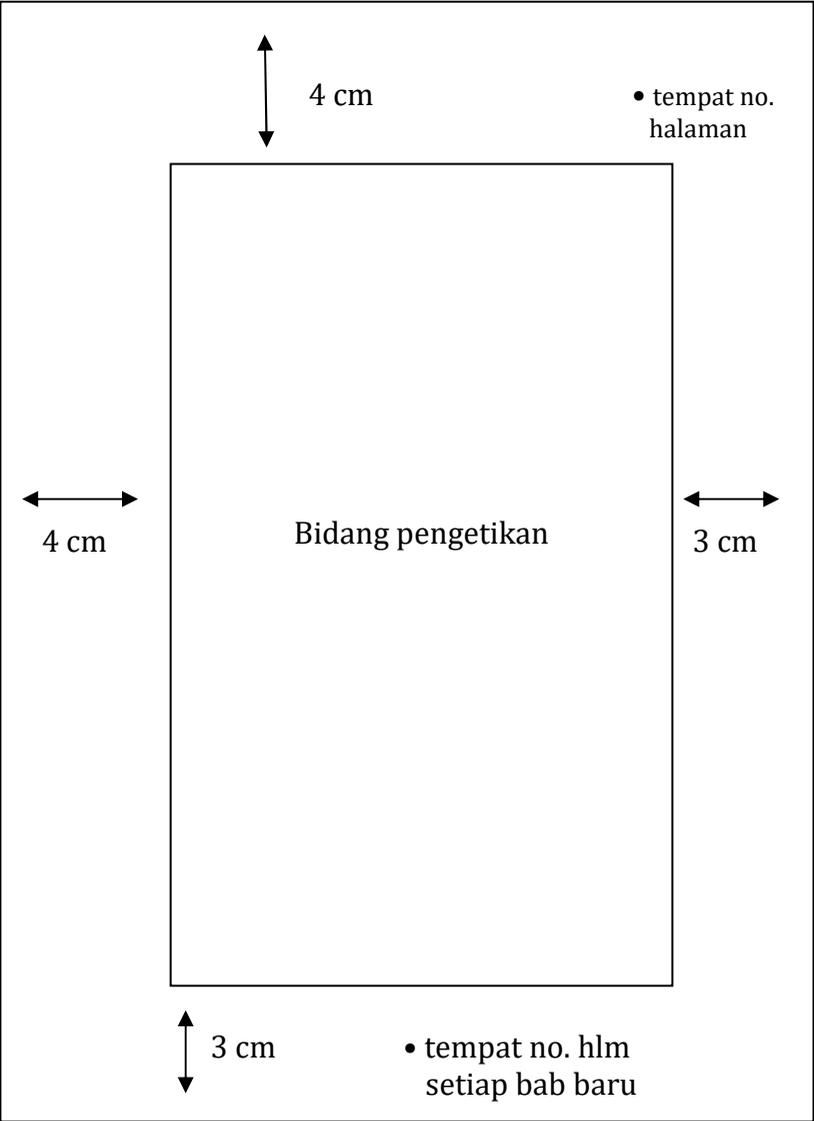
Permasalahan dalam penelitian ini adalah; faktor apa saja yang mempengaruhi daya tahan pendidikan langgar di tengah arus modernisasi pendidikan Islam? Untuk menjawab permasalahan ini, dilakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Lokasi penelitian dipilih Langgar al-Ittihad yang terletak di Dusun Wira Desa Wiri Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi nonpartisipan, wawancara mendalam, dan metode dokumentasi terhadap sejumlah sumber terkait. Analisis data dilakukan selama dan setelah penelitian berlangsung dengan menggunakan model analisis interaktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi daya tahan Langgar al-Itihad di tengah arus modernisasi adalah; santri di lembaga ini tidak dipungut bayaran/gratis; aturan-aturan dalam penyelenggaraan pendidikan cukup lentur sehingga tidak merepotkan santri dan wali santri; hubungan antara pengasuh dengan santri dan wali santri sangat dekat dan bersifat kekeluargaan; pengasuhnya mampu menyesuaikan dengan perkembangan, terutama dalam penggunaan buku panduan dan strategi pembelajaran; dan muatan materi pendidikan di lembaga ini cukup lengkap, yakni keterampilan membaca al-Qur'an dan doa-doa pendek, pembinaan akhlak, dan pembiasaan ibadah.

Berdasarkan uraian di atas, lembaga ini sangat layak dipertahankan dan dikembangkan. Di antara aspek yang perlu dikembangkan adalah kompetensi pedagogik pengasuh agar pembelajaran dapat memberikan hasil lebih optimal. Di samping itu, melihat perannya yang signifikan, pemerintah daerah seyogyanya memberikan perhatian lebih pada lembaga ini, terutama dalam bentuk pemberian bantuan sarana belajar, agar santri lebih betah belajar.

Studi ini—karena keterbatasan biaya, waktu, dan tenaga—hanya mengambil satu lokus langgar berbasis pedesaan. Tentu akan semakin lengkap kajiannya jika menggunakan pendekatan komparatif dengan lokus pendidikan langgar di wilayah kota, pinggiran kota, pedesaan, dan wilayah pedalaman. Selain itu, studi ini hanya mengkaji langgar dalam fungsinya sebagai lembaga pendidikan. Padahal dalam kenyataan, khususnya di Madura, langgar memiliki fungsi sosial lain yang cukup urgen. Dengan demikian, masih tersedia “ruang kosong” bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian seputar langgar.

Lampiran 14
Ukuran Bidang Pengetikan



BAB III
METODE PENELITIAN

A. Instrumen Penelitian

1. Alasan Pemilihan Tes

a. Isi Tes

1) Tingkat Kesulitan Butir Tes

